

**PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REFLEKSI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI



Oleh :

UMI HANIK
NIM T20191050
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

**PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REFLEKSI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UMI HANIK
NIM T20191050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

**PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REFLEKSI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Dr. Khoiriyah, M.Pd
NIP 196804061994032001

**PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REFLEKSI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANGGUL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juni 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP 196405051998031005

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd
NIP 199006012019031012

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I (J E M B E R)
2. Dr. Khoiriyah, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP 196405111999032001

MOTTO

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

“Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.”

(Q.S Al-An’am: 75)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Salsabil Mushaf Wanita, Al-Qur’an, Terjemah, dan Tafsir, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 137.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk orang tua saya, ayahanda A. Turmudzi dan ibunda Muthohiroh terima kasih atas segala do'a yang telah mengiringi langkah saya selama menuntut ilmu, dukungan, kesabaran, dan pengorbanan serta curahan kasih sayang yang diberikan selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

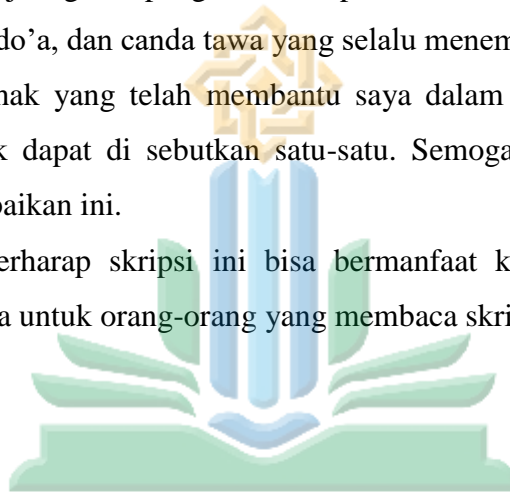
Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam. Program studi pendidikan agama islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS).

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun suharto, S.E, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Khoiriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi.

6. Bapak Surawi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tnggul.
7. Bapak Muhammad Rafi, S.Pd. selaku guru yang telah membimbing saya selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul.
8. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
9. Sahabat-sahabat saya Esa, Sinta, Intan, , Putri dan Asna. Terimakasih untuk support yang luar biasa sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman kelas A1 PAI 2019 dan seluruh angkatan 2019 yang senasib dan seperjuangan, pengurus Ponpes. MUDDAS. Terimakasih atas motivasi, do'a, dan canda tawa yang selalu menemani.
11. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu-satu. Semoga Allah SAW membalas semua kebaikan ini.

Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi ini.



Jember, 4 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Umi Hanik
T20191050

ABSTRAK

Umi Hanik, 2023: *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul.*

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Refleksi Pembelajaran.

Penelitian tentang penggunaan metode Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sudah banyak dilakukan namun masih sedikit yang membahas penggunaan metode inkuiri terbimbing, selain itu juga masih jarang yang mengaitkan dengan refleksi pembelajaran pada saat penggunaan metode tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dilakukan refleksi pembelajaran.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul?. 2) Bagaimana Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan metode pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul. 2) Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk uji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) Penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata Pelajaran PAI ada tiga tahapan antara lain: perencanaan dengan guru menyiapkan silabus, RPP, media pembelajaran, dan LKPD, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukan dilakukan oleh guru, kegiatan inti peserta didik diberi bimbingan oleh guru, diskusi kelompok, membuat peta konsep dan presentasi, kegiatan penutup peserta didik merangkum hasil belajar sesuai bahasa masing-masing, evaluasi guru menggunakan tes subjektif bentuk tes menulis hasil belajar dalam uraian kata-kata. 2) Refleksi guru PAI menggunakan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI bahwasannya peneliti menggunakan teori Gibbs, menunjukkan hasil bahwasannya penggunaan metode ini membuat guru lebih senang karena peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi pembahasan materi yang melebar membuat peserta didik menjadi sedikit bingung, serta kesetaraan gender dalam pembagian kelompok membuat peserta didik agak canggung untuk berdiskusi bersama. Jadi kedepannya penggunaan metode inkuiri terbimbing harus lebih terkonsep lagi terutama pada pembahasan materi serta saat pembagian kelompok lebih diperhatikan agar apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
Pendidikan Agama Islam	24

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
b. Agama Islam dan Ruang Lingkupnya	26
2. Metode Inkuiri Terbimbing	27
a. Pengertian Metode	27
b. Metode Inkuiri	29
c. Metode Inkuiri Terbimbing	32
d. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri	33
e. Tujuan Pembelajaran Inkuiri	34
f. Tahap-tahap Metode Inkuiri	35
g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri	39
3. Refleksi dalam Pembelajaran	40
a. Refleksi Pembelajaran	40
b. Langkah-langkah Refleksi Pembelajaran	44
c. Langkah-langkah Pembelajaran PAI	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
1. Matrik Penelitian.....	116
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	118
3. Surat Izin Penelitian.....	119
4. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	120
5. Jurnal Penelitian.....	121
6. Pedoman Penelitian.....	123
7. Dokumentasi Penelitian.....	144
8. Silabus.....	149
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp).....	182
10. Materi.....	190
11. LKPD guru.....	193
12. Absensi 2 Pertemuan.....	194
13. LKPD Tugas Kelompok.....	195
14. Peta Konsep Tugas Kelompok.....	197
15. Rangkuman Peserta Didik.....	198
16. Nilai Peserta Didik.....	200
17. Biodata Penulis.....	202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	
2.2 Tahap-tahap Refleksi Pembelajaran	46
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65
4.2 Data Peserta Didik Kelas 7A	66
4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul	67
4.4 Hasil Temuan	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 2.1 Siklus Refleksi Gibbs (1988).....	46
Gambar 4.1 Silabus.....	70
Gambar 4.2 RPP	71
Gambar 4.3 Materi Tambahan	73
Gambar 4.4 LKPD	73
Gambar 4.5 Sholat Dhuha Berjamaah	75
Gambar 4.6 Kegiatan Pendahuluan	77
Gambar 4.7 Pembagian Kelompok.....	77
Gambar 4.8 Proses Pembelajaran PAI.....	79
Gambar 4.9 Kegiatan Penutup	81
Gambar 4.10 Rangkuman Siswa.....	82
Gambar 4.11 RPP Poin Kegiatan Penutup	82
Gambar 4.12 Penyampaian materi oleh guru.....	86
Gambar 4.13 Diskusi Kelompok	87
Gambar 4.14 Sesi Tanya Jawab.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selama dua dekade pembelajaran inkuiri telah menjadi metode pembelajaran yang diminati oleh para praktisi di dunia pendidikan. Karena metode ini banyak sekali memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu oleh Kismatun tahun 2021 menunjukkan bahwa metode inkuiri dibutuhkan oleh mata pelajaran PAI, karena terkadang mata pelajaran ini dianggap tidak penting di sekolah umum. Dengan adanya metode inkuiri dalam pembelajaran PAI mampu memberikan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang dan memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai keinginan mereka, sehingga PAI tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan, tapi menyenangkan dan efektif.² Jadi penggunaan metode inkuiri memberikan dampak yang baik bagi peserta didik mengenai semangat belajar karena dapat belajar sesuai dengan keinginan mereka sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang ada pada peserta didik dapat berkembang.

Inkuiri dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan yang diajukannya. Model pembelajaran ini mampu membuat peserta didik belajar lebih aktif untuk menemukan pengetahuan yang akan dibangunnya melalui penemuan.

² Kismatun, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Inquiry", Vol. 1. No. 4 Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 266.

Berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran.³ Oleh karena itu metode pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, serta inovatif terutama dalam kegiatan berfikir dan benalar. Selain itu siswa tidak akan bosan karena berperan lebih aktif dalam pembelajaran dengan panduan guru.

Penggunaan metode inkuiri sudah di lakukan oleh Nabi Ibrahim a.s yang kisahnya tertera di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 75-80:

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٧٥

Ayat 75. Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُجِبُ الْإِنسَانَ ٧٦

Ayat 76. Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadamu, pastilah aku termasuk orang yang sesat."

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ٧٧

Ayat 77. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat."

³ Ryzal Perdana dkk, "Model Pembelajaran ISC", (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 48.

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ لِقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ مِمَّا تَشْرِكُونَ ٧٨

Ayat 78. Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku, ini lebih besar." Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Ayat 79. Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

وَحَاجَّةٌ قَوْمَهُ قَالَ أَنَحَاجُوْبِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ٨٠

Ayat 80. Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?"⁴

Dari ayat di atas menjelaskan mengenai metode inkuiri yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim ketika mencari siapa Tuhannya. Ketika melihat bintang, bulan dan matahari menampakkan diri lalu menghilang, dari situlah beliau tersadar bahwa benda-benda tersebut bukanlah Tuhan yang sebenarnya yang patut disembah.

⁴ Salsabil Mushaf Wanita, Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 137.

Atas bimbingan dan petunjuk Allah dengan membisikkan perintah kepada Nabi Ibrahim agar mengajak orang-orang untuk menyembah Allah SWT yang telah menciptakan alam beserta isinya. Maka Nabi Ibrahim meyakini bahwa Tuhan hanyalah Allah SWT.

Sudah seharusnya, dalam setiap jenjang pendidikan harus ada pendidikan agama. Karena pentingnya pendidikan agama sudah tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menjelaskan bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama sangatlah penting untuk diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam menganjarkan pendidikan agama, seorang guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang di sampaikan. Karena dengan metode yang tepat peserta didik dapat menerima dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru.

Melalui metode pembelajaran terjadi proses yang mendalam untuk memahami nilai-nilai yang didapatkan oleh murid dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan.⁵ Dengan demikian adanya metode dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa lebih mudah dalam memahami apa yang sedang dipelajari sehingga bisa menambah pengetahuan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menjadi hal yang hangat untuk diperbincangkan dan diteliti terutama pada saat penggunaan metode pembelajaran inkuiri. Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan keefektifan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Penelitian Maryance tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik, yaitu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan, memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif.

Peserta didik juga dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu peserta didik juga dituntut bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya.

⁵ Siti Nur Aidah dan tim penerbit KBM Indonesia, "*Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*", (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 3.

Guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik agar tidak mengganggu proses pembelajaran.⁶ Jadi dalam penggunaan metode inkuiri juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang nyata karena siswa dituntut aktif untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan sebagai hasil dari menyelesaikan permasalahan yang sudah ditemukan.

Penelitian Muhammad Heri Yudanta tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, inovatif, mandiri, kritis dan percaya diri untuk menjadi dirinya sendiri. Peserta didik secara umum menjadi lebih percaya diri dalam rangka untuk memecahkan masalah-masalah yang ada⁷. Maka penggunaan metode inkuiri sudah jelas membuat peserta didik menjadi percaya diri, aktif, kreatif, kritis dan mandiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Walaupun penelitian penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam telah banyak dilakukan dan dikaji seperti yang sudah disebutkan di atas, namun masih sedikit yang menyentuh aspek pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode inkuiri terbimbing mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan skil dalam bernalar dan terbiasa dalam menghadapi permasalahan yang harus dicari solusinya.

⁶ Maryance, "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Sma Negeri 10 Palembang", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 2018 hal 345.

⁷ Muhammad Heriyudanta, "Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI", Volume 6, No. 1 2021, hal 80-81

Dalam proses tersebut harus ada bimbingan dan arahan dari seorang guru sehingga metode inkuiri ini tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas dalam berfikir atau menalar. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode inkuiri yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas menunjukkan bahwa banyak sekali manfaat bagi peserta didik. Manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu memiliki pengalaman belajar yang nyata karena diberikan kebebasan dalam belajar bernalar sesuai dengan keinginan dan dituntut untuk menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapi.

Penggunaan metode inkuiri nantinya bisa menjadikan peserta lebih aktif, kreatif, kritis dan mandiri. Meskipun banyak manfaat dalam penggunaan metode ini, seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas perlu melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas di waktu pembelajaran yang akan datang. Refleksi pembelajaran juga diperlukan untuk mendapatkan gambaran apakah rencana pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau tidak.

Hasil dari refleksi ini nantinya yang akan menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan datang sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.⁸ Jadi untuk melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan secara mendetail maka diperlukan sebuah refleksi pembelajaran. Dengan refleksi, guru dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, melihat sejauh mana hasil belajar siswa selama didalam kelas tercapai. Tujuan refleksi untuk melihat bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga dapat memahami apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Rerefleksi memberikan banyak manfaat bagi guru seperti yang sudah dipaparkan diatas. Sehingga guru perlu memiliki keterampilan untuk merefleksi, baik itu merefleksi sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, sesudah pembelajaran, maupun merefleksi pembelajaran yang akan datang. Penelitian mengenai refleksi oleh Ismayanti, Arsyad, dan Dewi menunjukkan hasil bahwa dengan refleksi di akhir pembelajaran berfungsi sebagai alternatif untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Aktivitas lain yang ikut teramati oleh peneliti yaitu meningkatnya rasa percaya diri peserta didik khususnya dalam mengemukakan pendapatnya saat diskusi dan bertukar pendapat dengan teman, dan menanggapi pertanyaan temannya.⁹

⁸ Suprpty dkk, "*Ragam Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*", Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 53-54.

⁹ Fluida Ismayanti, Muhammad Arsyad, dan Dewi Hikmah Marisd Karst, "*Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir, Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif*

Jadi dengan dilakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran di kelas membuat peserta didik jadi lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas sehingga apa yang sedang dipelajari dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Refleksi merupakan salah satu hal yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Refleksi memberi dampak yang positif terhadap kemajuan guru maupun calon guru untuk perbaiki kedepan. Dengan keterampilan merefleksi yang dimiliki guru nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam mencari kelemahan kekurangan pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang ada dalam refleksi yaitu menganalisis dan menyimpulkan bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam konteks ini model pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang telah dilakukan oleh guru perlu dilakukan refleksi baik itu sebelum, sedang, setelah maupun yang akan datang. Walaupun penelitian tentang refleksi sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun belum dikaitkan dengan bagaimana guru merefleksi pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul".

B. Fokus Penelitian

Setelah penjabaran yang cukup mengenai permasalahan di atas, maka peneliti perlu menjadikannya rumusan masalah. Peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa fokus penelitian.¹⁰ Berikut ini fokus penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul?
2. Bagaimana Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Dalam tujuan penelitian mengacu pada permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul.
2. Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 39.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini berangkat dari adanya rasa ingintahu peneliti mengenai penggunaan metode Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan refleksi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul. Maka dari itu, penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya tentang Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti, selain itu dapat menambah wawasan dan pengalaman yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru terhadap pentingnya keterampilan mengajar, terlebih lagi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi sebagai calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti karena didalamnya memuat tentang pengertian istilah-istilah penting dengan tujuan agar tidak ada kesalah pahaman dalam memaknai istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),45

1. Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik berperan sekaligus berfikir aktif, belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan konsep atau informasi sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut yang nantinya dibimbing oleh guru, agar apa yang dipelajari oleh peserta didik tidak melenceng dari ajaran agama.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan Sunnah dengan tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, memiliki pengetahuan Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu materi PAI juga diperkaya dengan ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih detail dan rinci.

3. Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan umpan balik berupa penilaian yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu sebelum, pada saat, maupun sesudah pembelajaran yang berguna untuk melihat kembali bagaimana proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan lebih detail sehingga dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangan yang ada agar dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang kerangka petunjuk jalannya pembahasan skripsi dimulai dari awal hingga akhir, maka dari itu peneliti akan menguraikan perbab dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu isinya Pendahuluan, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua isinya mengenai penelitian terdahulu penulis mencari persamaan serta perbedaannya. Dan kajian teori yang akan dibahas teori sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga isinya mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat isinya mengenai penyajian data dan analisis yang memuat gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima isinya mengenai penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menemukan perbandingan dan upaya peneliti dalam menemukan inspirasi untuk melaksanakan penelitian yang akan datang. Selain itu kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menunjukkan originalitas dan memposisikan penelitian dipublikasikan. sehingga nantinya dapat diketahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan penelitian Diah Alifia Kurniawati, *Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas Vii Smp Nurul Anwar Tuban.*

Penelitian ini dilakukan di Gedung sekolah SMP Nurul Anwar Tuban yang beralamatkan di Jl. Pakel - Sumurgung No.15 Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Instrumen utama tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapatkan, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) langkah pembelajaran inquiry yaitu pertama memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan, kedua siswa mencari tahu sendiri jawaban tersebut, yang ketiga siswa menganalisisnya, kemudian yang ke empat membuat keputusan-keputusan dan yang kelima mempresentasikan jawabannya didepan kelas secara lisan maupun tulisan. (2) Mayoritas peserta didik memperoleh ketuntasan belajar, nilai rata-ratanya diatas KKM. Selain itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, mudah memahami materi serta suasana belajar yang kondusif. (3) Mengatasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar memberikan pembelajaran remidi dan tes pilihan ganda.

2. Berdasarkan penelitian Fitri Hadriani, *Penerapan Metode Inkuiri Materi Lingkungan Kelas Iv Sdn 4 Menteng Palangka Raya*, Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng Palangka Raya. SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah sebuah sekolah dasar negeri yang berada di jalan M.H Thamrin Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskripti. Adapun instrumen penelitian ini adalah: 1) Observasi; 2) Dokumentasi; dan 3) Wawancara. Penelitian ini yang menjadi objek adalah penerapan metode inkuiri materi lingkungan kelas IV SDN 4 Menteng Palangka Raya. Kelas yang menjadi penelitian peneliti wali adalah kelas IVc sudah menggunakan metode-metode yang beragam.

Hasil nya bahwa 1) Penerapan metode inkuiri dapat diterapkan untuk siswa kelas IV di SD maupun MI karena siswa kelas IV sudah masuk kelas tinggi pada tingkatan sekolah dasar. Penggunaan metode inkuiri kurang sesuai jika digunakan untuk siswa kelas rendah (1,2 dan 3) karena pada siswa kelas rendah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah masih kurang sehingga perlu adanya bimbingan lebih dari guru. Ternyata penggunaan metode inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC. 2) Respon siswa selama proses pembelajaran baik dan antusias sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Sehingga penggunaan metode inkuiri pada materi lingkungan cukup berhasil dilaksanakan

3. Berdasarkan penelitian Yunita Eny Saputri, *Implementasi Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas Xi Di Sman 1 Sambit Ponorogo*. Lokasi penelitian ini adalah SMAN I Sambit yang terletak di JL. Raya Ponorogo Trenggalek Besuki, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian dapat ditemukan bahwa: (1) Pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sambit Ponorogo sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pembelajaran Inquiry. (2) Hasil dari implementasi metode Inquiry dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berhasil. Indikator peningkatan motivasi tersebut ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha keras untuk mencari tahu dan menemukan tugas yang diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Berdasarkan penelitian Amalia Fajriyyah, *Penerapan Pembelajaran Reflektif Dalam Penanganan Bullying Peserta Didik Di Mi Al Mujahidi Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Tahun Pelajaran 2020/2021*. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidi Jalan Hayam Wuruk. No. 11 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan narative research (penelitian naratif). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan pembelajaran reflektif dalam penanganan bullying peserta didik di MI Al Mujahidi yakni dengan mengembangkan pendekatan filosofi konstruktivisme, menggunakan metode refleksi, dan teknik diskusi dalam pembelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran reflektif dalam penanganan bullying peserta didik di MI Al Mujahidi.

Faktor pendukung adalah dari SDM pendidik dan kemampuan peserta didik sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak efektifnya waktu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. 3) Hasil evaluasi dari penerapan pembelajaran reflektif dalam penanganan bullying peserta didik di MI Al Mujahidi yakni menggunakan evaluasi non tes dengan melihat dari sikap kejujuran yang dilakukan oleh peserta didik ketika guru mencoba menguji sikap kejujuran tersebut dan dilihat dari pantauan guru terhadap perilaku peserta didik kepada guru dan orang sekitarnya.

5. Berdasarkan penelitian Risma Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Marioriawa Kabupaten Soppeng*. Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan survey yang digunakan dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang penerapan model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber datanya yaitu guru dan siswa kelas VIII.b yang berjumlah 21 orang dengan menggunakan instrument wawancara dalam menginterview guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model reflektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang dapat diartikan sistem pembelajaran yang memberikan guru kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan reaktif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Marioriwawa Kabupaten Soppeng yaitu melakukan berbagai kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan ataupun kegiatan lainnya yang disukai seperti halnya fokus pada salah satu mata pelajaran yang disenangi, itu bisa memunculkan motivasi buat diri sendiri sehingga menerima pelajaran dengan hati yang senang, dan tidak merasa takut atau terbebani. Adapun hal lain yang dapat meningkatkan motivasi siswa tersebut yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi.

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan, ada beberapa perbedaan dan persamaanya. Berikut peneliti akan gambarkan dengan bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang akan dilakukan

NO.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas Vii Smp Nurul Anwar Tuban.</i>	Diah Alifia Kurniawati,	1. Menggunakan metode pembelajaran inkuiri. 2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.	1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Inquiry Learning</i> , penelitian saya menggunakan metode inkuiri terbimbing. 2. Penelitian ini menggunakan metode inkuiri untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi, sedangkan penelitian saya berfokus untuk Merefleksi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	<i>Penerapan Metode Inkuiri Materi Lingkungan Kelas Iv Sdn 4 Menteng Palangka Raya,</i>	Fitri Hadriani,	1. menggunakan metode pembelajaran inkuiri. 2. menggunakan metode penlitian kualitatif.	1. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri, sedangkan penelitian saya menggunakan metode pembelajaran

				<p>inkuiri terbimbing.</p> <p>2. Penelitian ini yang diteliti siswa SD, sedangkan punya saya yang diteliti siswa SMP.</p>
3.	<p><i>Implementasi Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas Xi Di Sman 1 Sambit Ponorogo.</i></p>	<p>Yunita Eny Saputri,</p>	<p>1. Menggunakan metode pembelajaran inkuiri.</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan metode inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai, sedangkan penelitian saya berfokus untuk Merefleksi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>2. Penelitian ini dilakukan di jenjang SMAN sedangkan penelitian saya dilakukan di jenjang SMP.</p>
4.	<p><i>Penerapan Pembelajaran Reflektif Dalam Penanganan Bullying Peserta Didik Di Mi Al Mujahidi Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Tahun Pelajaran</i></p>	<p>Amalia Fajriyyah,</p>	<p>1. Melakukan refleksi pembelajaran.</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian ini melakukan refleksi pembelajaran sebagai <i>Penanganan Bullying Peserta Didik Di Mi Al Mujahidi</i>, sedangkan penelitian saya berfokus untuk Merefleksi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata</p>

	2020/2021.			<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>2. Penelitian ini dilakukan di jenjang MI sedangkan penelitian saya dilakukan di jenjang SMP.</p>
5.	<p><i>Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Marioriawa Kabupaten Soppeng</i></p>	Risma Handayani,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi pembelajaran. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar, sedangkan penelitian saya berfokus untuk Merefleksi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. penelitaian ini mata pelajaran MTK, sedangkan punya saya pai.

Penelitian mengenai metode pembelajaran inkuiri memang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini akan berfokus pada penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan refleksi guru Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data analisis kualitatif Miles dan Huberman. Dan uji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sendiri merupakan salah satu hasil dari budaya bangsa berupa cara bagaimana warga negara dalam berfikir dan bersikap dari generasi ke generasi yang nantinya berkembang dengan dasar budaya bangsa itu sendiri sehingga tujuan atau cita-cita dari sebuah bangsa bisa maju atau dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam pendidikan nantinya akan ada proses belajar yang dapat memberikan pemahaman mengenai pengertian, pandangan dan penyesuaian pada diri seseorang, masyarakat, bangsa, dan juga negara sehingga nantinya pendidikan memberikan pengaruh baik jasmani maupun rohani.¹³ Jadi pada intinya pendidikan sebagai hasil dari budaya memberikan pengaruh kepada seseorang dengan melewati proses belajar sehingga seseorang memiliki ilmu pengetahuan berupa pengertian, penyesuaian maupun pandangan seseorang terhadap pengetahuan.

Pendidikan Islam memiliki berbagai macam arti. Dalam arti sempit pendidikan Islam merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar dengan agama Islam yang menjadi “core curriculum”.

¹³ Muhammad Anwar, “*Filsafat Pendidikan*” (Jakarta: Kencana, 2017), 19.

Pendidikan Islam yaitu sesuatu yang di dalamnya sudah terdapat proses yang sudah diatur secara sistematis serta terencana sebagai upaya untuk memberikan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang yang nantinya peserta didik dapat melakukan tugasnya sebagai pemimpin di dunia dengan baik dengan dasar ajaran agama Islam pada semua kegiatan dalam kehidupannya.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan pendidikan Islam sebagai kurikulum utama yang digunakan oleh guru sebagai pembimbing untuk membuat peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru agar dapat membuat seseorang memiliki tumbuh kembang untuk mencapai kesempurnaan dari sang pencipta sehingga seseorang tersebut melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah yang memiliki iman, ilmu serta berakhlak mulia.¹⁵ Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membimbing peserta didik secara sistematis agar memiliki pertumbuhan serta kepribadian yang baik sehingga peserta didik nantinya dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

¹⁴ Siswanto, *"Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan"*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 9-10.

¹⁵ Rahmad Hidayat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 12.

¹⁶ Nik Haryati, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 9.

Oleh karena itu pendidikan Islam sangatlah penting bagi peserta didik khususnya untuk membentuk karakter yang ada pada dirinya secara islami sehingga memiliki ilmu yang didasari dengan iman dan memiliki akhlak yang baik.

Dari pengertian pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya guru untuk menjadikan peserta didik mengembangkan potensi berupa ilmu pengetahuan terutama pengetahuan mengenai agama Islam yang nantinya menjadi bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

b. Agama Islam dan Ruang Lingkupnya

Agama islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam adalah islam yang terakhir diturunkan allah kepada manusia. Karena itu tidak akan ada lagi rasul yang diutus kemuka bumi. Kesempurnaan ajaran islam yang diturunkan kepada nabi muhammad sesuai dengan tingkat budaya manusia yang telah mencapai puncaknya, sehingga islam akan sesuai dengan budaya manusia sampai sejarah manusia berakhir pada hari kiamat nanti. Agama islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, maupun sebagai makhluk dunia.¹⁷

¹⁷ Arip Febrianto, *"Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum"*, (Yogyakarta: UP. Press, 2021), 18-19

Jadi pada intinya agama islam merupakan agama yang ajarannya sesuai dengan tingkat budaya manusia dari masa-kemasa sampai hari kiamat. Secara garis besar ruang lingkup agama islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek kredial atau keimanan terhadap allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
- 2) Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- 3) Aspek prilaku disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau prilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim muslimah.

2. Metode Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan juga media untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini dapat mendorong guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam penyampaian materi sehingga apa yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Selain itu pembelajaran yang efektif juga bergantung pada pada pemilihan dan juga penggunaan metode pembelajaran.¹⁸ Jadi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai seorang guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar nantinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain metode pembelajaran sistem yang mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan peserta didik juga mudah untuk memahaminya.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

¹⁸ Darmadi, *"Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa"*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 176.

¹⁹ Rahmi dkk, *"Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan"*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 28.

Pada kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, akan tetapi bisa menggunakan metode pembelajaran yang berbagai macam jenisnya sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa bosan dan semangat mengikuti kegiatan yang ada didalamnya. Meskipun demikian, penggunaan berbagai jenis metode pembelajaran bisa juga tidak memberikan manfaat jika dalam penggunaannya tidak tepat sasaran, seperti situasi tidak mendukung, atau tidak memberikan pengaruh terhadap perbedaan individu dari peserta didik. Jadi dalam penggunaan metode pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar²⁰. Pada intinya metode pembelajaran sangat penting, akan tetapi guru harus mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode Inkuiri

Guru dituntut harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, berfikir kritis dan juga bisa meningkatkan pertumbuhan kognitifnya adalah metode pembelajaran inkuiri.

²⁰ Rahma & Latifah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 14-15.

Metode inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962, untuk mengajar peserta didik memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Ia menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian mengajarkan prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan, menganalisis data sampai menemukan jawabannya.²¹ Jadi pada intinya metode inkuiri diciptakan untuk membuat peserta didik mandiri dapat memahami, mampu menganalisis, teliti untuk menemukan masalah sekaligus jawabannya

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mampu menganalisis, menemukan permasalahan dan mencari sendiri solusi dari permasalahan tersebut.²² Metode inkuiri yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dengan cara memberikan permasalahan kepada peserta didik sehingga termotivasi untuk mencari dan menganalisis sehingga membuat peserta didik mandiri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.²³

²¹ Nurdyansyah & Eni, *"Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013"*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 137.

²² Apri, Widharyanto, Rishe, *"Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD"*, (Bekasi: Media Maxima, 2018) 138.

²³ Yohanes dkk, *"Pengantar Pendidikan"*, (Yayasan Kita Menulis: 2021), 76.

Inkuiri merupakan salah satu metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan penelitian dengan melihat kondisi yang terjadi sehingga memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya lalu menggabungkan hasil penemuannya dengan peserta didik lain sebagai perbandingan.²⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dengan tujuan agar nantinya peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu menemukan permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Secara umum metode pembelajaran inkuiri memiliki tujuan memberikan pertolongan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dengan menyuguhkan permasalahan dan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada dengan dasar rasa ingin tahu dari peserta didik.²⁵ Pada intinya metode inkuiri memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan menemukan permasalahan beserta jawabannya dengan dasar rasa ingin tahu yang dimiliki.

²⁴ Mulyasa, "*Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 264.

²⁵ Topic Offirstson, "*Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbatuan Software Cinderella*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 7.

c. Metode Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing adalah proses inkuiri dimana peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk seperlunya, dengan pertanyaan yang membimbing dari guru.²⁶ Proses pembelajaran inkuiri terbimbing menuntuk peserta didik untuk menemukan konsep dari petunjuk dari guru berupa pertanyaan yang sifatnya membimbing selain itu, guru juga dapat memberi penjelasan seperlunya pada saat peserta didik melakukan percobaan, misalnya dengan cara-cara melakukan percobaan.²⁷ Jadi tugas guru dalam menerampkan inkuiri terbimbing adalah membimbing peserta didik dengan cara memberikan penjelasan dan petunjuk seperlunya sehingga peserta didik dapat menemukan suatu konsep pada kegiatan pembelajaran.

Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada peserta didik yang memungkinkannya untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Peserta didik secara aktif akan terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan.²⁸

²⁶ Apri & Widharyanto, *"Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)"*, (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018), 139.

²⁷ Ngurah & Arya, *"Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas"*, (Badung: NILACAKRA, 2020), 93.

²⁸ Nurdyansyah & Eni, *"Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013"*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) 145

Kesimpulannya inkuiri terbimbing membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu dan belajar dari berbagai sumber tidak hanya dari guru saja.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

Efektivitas penggunaan metode inkuiri untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari ciri-ciri metode tersebut.²⁹ Berikut ini ciri-ciri dari metode inkuiri:

- 1) Peserta didik diminta untuk aktif dalam kegiatan mencari dan menemukan. Maksudnya, peserta didik di sini sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima materi dari guru, akan tetapi peserta didik memiliki peran untuk mencari dan menemukan sendiri maksud dari materi pelajaran yang sedang di pelajari.
- 2) Semua aktivitas peserta didik diberi arahan untuk mencari dan menemukan solusi dari masalah yang ditanyakan, dengan tujuan peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Maka dari itu dalam metode inkuiri guru bukan satu-satunya sumber ilmu, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang membimbing peserta didik dan memberi kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar berkelompok.
- 3) Tujuan dari metode inkuiri adalah untu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bernalar secara kritis sistematis dan juga logis, atau bisa juga mengembangkan kemampuan

²⁹ Rani, dkk, "*Pendekatan Pembelajaran Guru*", (Yayasan Kita Menulis, 2021), 29.

- 4) intelektual sehingga membentuk mental peserta didik yang baik. Maka dari itu metode inkuiri tidak hanya menuntut peserta didik paham materi pelajaran akan tetapi dapat menggunakan potensi yang dimiliki berupa kemampuan berpikir secara optimal.

Jadi pada intinya ciri-ciri dari inkuiri adalah membuat peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan, berfikir secara kritis dan logis dengan bimbingan guru sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan memiliki mental yang bagus.

e. Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Proses pembelajaran inkuiri pada dasarnya berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami dilanjutkan dengan identifikasi secara teliti dan cermat, kemudian memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Yang menjadi inti dari metode inkuiri bukan hanya peserta didik menemukan solusi dari permasalahan akan tetapi proses dan pemahaman dalam menemukan persoalan sampai mendapatkan solusinya.

Penggunaan metode inkuiri memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh positif kepada peserta didik agar memiliki keberanian dan lebih kreatif dalam berimajinasi. Dengan menggunakan imajinasi, peserta didik dituntun untuk menciptakan penemuan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan apa yang ada, atau dari pemikiran, gagasan yang belum pernah ada sebelumnya.

Selain itu, metode inkuiri memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik dapat merefleksikan pembelajarannya, memiliki pemahaman lebih terhadap konsep dari pembelajaran sesuai keinginan peserta didik dengan pemikiran kritis yang lebih bagus.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode inkuiri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat paham mengenai mencari dan menemukan solusi dari permasalahan.
- 2) Peserta didik dapat menjadi pribadi yang berani dan kreatif dalam berimajinasi.
- 3) Peserta didik dapat merefleksikan dan membuat konsep pembelajaran sesuai dengan keinginan.

f. Tahap-tahap Metode Inkuiri

Penerapan metode inkuiri tentu ada tahapan-tahapannya. Ada beberapa tahapan dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri.³¹ berikut ini beberapa tahapannya:

1) Pra pembelajaran

Pra pembelajaran merupakan tahapan awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Guru bertugas untuk merancang jalannya pembelajaran, mulai dari menyiapkan media pembelajaran, bahan

³⁰ Khoirul Anam, " *Pembelajaran Berbasis Inkuiri metode dan Aplikasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8-9.

³¹ Rahmat, " *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*", (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 70 - 72.

ajar, mengatur peserta didik, dan memberikan penjelasan mengenai tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Fase 1: Menetapkan Masalah

Pada tahap ini peserta didik dengan bimbingan dan motivasi guru mulai mencari dan menuliskan permasalahan yang akan ditelusuri (merumuskan masalah) lalu memikirkan bagaimana cara untuk menemukan solusinya.

3) Fase 2: Merumuskan Hipotesis

Pada tahap keduanya peserta didik mulai merumuskan jawaban sementara (merumuskan hipotesis) dengan dasar apa yang telah diketahui mereka. Pada tahap ini tugas guru membantu dan membimbing peserta didik untuk membuat hipotesis.

4) Fase 3: Mencari Solusi

Pada tahap ketiga peserta didik mulai melakukan penelitian atau mencari solusi dengan cara mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi menggunakan berbagai sumber belajar. peserta didik mencatat semua proses dan juga hasilnya sebagai data yang penting, yang kemudian akan diolah, dianalisis. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik, memberikan fasilitas, dan juga membantunya pada proses penelitian ini

5) Fase 4: Mengolah dan Menganalisis

Data Pada tahap keempat peserta didik memproses dan menganalisis data yang sudah diperoleh dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini guru bertugas membimbing peserta didik untuk memproses data, dan jika diperlukan guru dapat memberikan gambaran bagaimana mengolah data dengan baik dan benar.

6) Fase 5: Menguji Hipotesis

Pada tahap kelima peserta didik menguji hipotesis (jawaban) yang telah ditemukan. Jika hipotesis terbukti peserta didik harus menjelaskan secara rinci alasan kebenarannya.. Begitupun sebaliknya, peserta didik harus memberikan argumentasi ilmiah jika hipotesisnya tidak terbukti. Tugas guru yaitu mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif.

7) Fase 6: Membuat Simpulan Umum

Pada tahap keenam peserta didik merumuskan simpulan umum atau hasil akhir menggunakan metode ikuri yang telah dilakukannya. Hasil akhir ini harusnya mampu menjawab rumusan masalah yang ditemukan sebelumnya. Guru bertugas membantu peserta didik menyusun hasil akhir yang ilmiah dan sistematis.

8) Fase 7: Menyajikan Hasil

Pada tahap ketujuh perwakilan peserta didik tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Presentasi dilaksanakan dengan cara diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitatori oleh guru. Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh siswa.

9) Pasca Pembelajaran

Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa atau juga dibandingkan dengan solusi secara teoretis yang telah ada.

Jadi dapat ditarik kesimpulan tahapan-tahapan metode inkuiri ada sembilan yaitu: sebelum pembelajaran, merumuskan permasalahan, merumuskan jawaban sementara, mencari solusi, memproses dan menganalisis data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan, mempresentasikan hasil, dan kegiatan selesai pembelajaran.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Setiap penggunaan metode pembelajaran pasti akan ada kelebihan dan kekurangannya.³² Adapun kelebihan dari penggunaan metode inkuiri meliputi:

- 1) Pembelajaran lebih menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kelebihan metode inkuiri meliputi: pembelajaran lebih bermakna, peserta didik dapat belajar sesuai dengan caranya dan dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berbeda.

Adapun kekurangan dari metode inkuiri meliputi :

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- 2) Sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang.

³² Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 228.

Kesimpulannya kekurangan dari penggunaan metode inkuiri sulit mengontrol kegiatan belajar peserta didik dan memerlukan waktu yang sedikit lama.

3. Refleksi dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru perlu melakukan refleksi pembelajaran. Di bawah akan dibahas mengenai refleksi pembelajaran

a. Refleksi Pembelajaran

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.³³ Refleksi pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di mana peserta didik memberikan umpan balik kepada guru mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan harapan diperoleh informasi positif dan negatif mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.³⁴

Jadi intinya refleksi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk melihat kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan datang.

³³ Membingkai Pendidikan Karakter Berbasis CTL, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 63.

³⁴ Eva Suprpty, "Ragam Strategi Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 53Purwanti, "Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi", (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 23-24.

Schon (1983) menggambarkan refleksi sebagai sebuah proses di mana seseorang mencoba untuk menangani dan memahami "beberapa gejala yang membingungkan atau mengganggu atau menarik" sambil merenungkan pemahaman yang telah tersirat dalam tindakannya, pemahaman yang ia hadapi, kritik yang ia lakukan, restrukturisasi, dan mewujudkan dalam tindakan lebih lanjut.³⁵ Jadi menurut Schon refleksi merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang unik dan menarik lalu akan direnungkan untuk menemukan pemahaman dan menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Schon, (1988) juga mengungkapkan bahwa guru yang reflektif bisa dijelaskan sebagai guru yang memiliki kemampuan melihat dirinya sendiri, melakukan introspeksi terhadap kemampuan diri dalam mengajar yang mencakup strategi dan metode mengajar, pilihan materi, penggunaan media pembelajaran, teknik asesmen, serta kemampuan mengelola kelas.³⁶ Jadi kegiatan pembelajaran yang bisa direfleksikan oleh guru yaitu strategi, metode, materi, media teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

³⁵ Tim Pusat Studi Pancasila UGM, "*Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)*", (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, 2015), 267.

³⁶ Padmadewi, Artini, dan Ayu, "*Pengantar Micro Teaching*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 81.

Refleksi Pembelajaran memberikan manfaat bagi guru dalam perbaikan pembelajaran sebagai peninjauan dari pembelajaran dalam kelompok yang telah dibagi dalam kelas selain itu untuk mengulas apa yang terjadi pada peserta didik dan masalah yang mereka temui ketika belajar. Pendidik dapat memaksimalkan potensi setiap peserta didik dalam melatih kemampuannya dalam meningkatkan kompetensinya. Pendidik dapat memetakan karakter dan daya tangkap peserta didik yang akan berguna untuk memudahkan dalam pemberian materi dan pembagian kelompok belajar.³⁷ Jadi manfaat refleksi untuk perbaikan pembelajaran, memaksimalkan potensi peserta didik, dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Schon (1983) juga mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru memberikan beberapa manfaat.³⁸ Beberapa manfaat refleksi menurut Schon yaitu:

- 1) Membantu menciptakan guru yang percaya diri.
- 2) Memastikan guru bertanggung jawab untuk diri sendiri dan peserta didiknya.
- 3) Mendorong inovasi.
- 4) Mendorong guru untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai perspektif dan sudut pandang.

³⁷ Suvriadi dkk, "*Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar*", (Yayasan Kita Menulis, 2022), 84.

³⁸ Abil dkk, "*Pendidikan Profesi Guru*", (Jakarta: PT Gramedia, 2022), 209.

- 5) Membantu menciptakan lingkungan yang berpusat pada peserta didik.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, ada beberapa prinsip dalam refleksi pembelajaran yang harus diperhatikan.³⁹ Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- a.) Refleksi pembelajaran didasarkan ada kesadaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta tidak diperkenankan ada unsur paksaan atau intimidasi dalam proses refleksi.
- b.) Refleksi pembelajaran dilakukan atas dasar pertanyaan kritis agar diperoleh penilaian yang kritis dan dapat dirumuskan solusi permasalahan yang praktis.
- c.) Refleksi pembelajaran hendaknya didasarkan pada penilaian yang jujur agar diperoleh hasil refleksi valid dan dapat dijadikan dasar perbaikan.
- d.) Refleksi pembelajaran sebaiknya dilakukan untuk melihat secara keseluruhan proses pembelajaran, dan dapat dilakukan dalam proses maupun di akhir proses pembelajaran.
- e.) Hasil dari refleksi pembelajaran hendaknya menjadi dasar melakukan tindak lanjut perbaikan, dan benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

³⁹ Suprpty, "Ragam Strategi Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 53.

Jadi kesimpulannya prinsip yang perlu diperhatikan dalam refleksi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kritis, jujur, menyeluruh serta berkelanjutan.

b. Langkah-langkah Refleksi Rembelajaran

Model refleksi yang paling umum digunakan peneliti pendidikan adalah Graham Gibbs (1988). Gibbs mengembangkan gagasan mengenai siklus reflektif yang berfungsi untuk mendorong peserta didik secara sistematis dalam berpikir mengenai fase yang berbeda dari suatu aktivitas atau pengalaman yang biasanya berfokus pada peristiwa tunggal. Anggapan Gibbs proses refleksi merupakan pola siklus perilaku yang memungkinkan reflektor fokus pada tiga aspek tertentu dari suatu situasi, yaitu deskripsi dan perasaan, evaluasi dan analisis, dan bagaimana seseorang akan bertindak jika peristiwa itu terjadi lagi.⁴⁰ Jadi pola refleksi dalam menurut Gibbs ada tiga yaitu deskripsi dan perasaan, evaluasi dan analisis, dan tindakan yang berfokus pada suatu peristiwa yang sudah terjadi.

⁴⁰ Dina dkk, "*Konsep Kebidanan*", (Yayasan Kita Menulis, 2020), 126.

Dalam kegiatan merefleksi pembelajaran ada beberapa siklus yang bisa dilakukan.⁴¹ Adapun pola atau siklus dari refleksi pembelajaran menurut pandangan Gibbs (1988) adalah sebagai berikut:

- a.) Description, menggambarkan apa yang terjadi secara akurat dan detail.
- b.) Feelings, menggambarkan apa yang dirasakan dan dipikirkan.
- c.) Evaluation, menilai hal-hal baik dan hal-hal buruk dari pengalaman tersebut.
- d.) Analysis, menggambarkan pendapat mengenai situasi tersebut, secara kritis melihat hubungan antar bagian dalam suatu peristiwa serta alternatif yang ada dan mencari maknanya.
- e.) Conclusion/Synthesis, menegaskan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan dan mencari hal-hal yang harus dilakukan.
- f.) Action plan, membuat penegasan, apabila hal tersebut terjadi lagi, apa yang akan dilakukan. Berikut ini gambar siklus kegiatan refleksi menurut Gibbs:

⁴¹ Wahyul & Kasiati, "Preceptorship Dan Mentorship Dalam Pendidikan Kebidanan" (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 33.



Gambar 2.1 Siklus Refleksi Gibbs (1988)

Penjelasan lebih rinci mengenai siklus refleksi yang dikemukakan oleh Gibbs (1988) akan disajikan dalam bentuk tabel.⁴² sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tahap-tahap Refleksi Pembelajaran

Tahap	Isi
Deskripsi	Apa yang terjadi? Di mana Anda saat itu? Siapa yang berada di sana saat itu? Apa yang anda lakukan dalam peristiwa itu? Apa yang dilakukan orang lain dalam peristiwa itu?
Pikiran dan Perasaan	Apa yang Anda rasakan/pikirkan saat peristiwa tersebut terjadi? Bagaimana peristiwa tersebut dapat membuat Anda merasa demikian? Apa yang Anda rasakan dan pikirkan mengenai hal tersebut saat ini?
Evaluasi	Buatlah penilaian mengenai peristiwa yang terjadi! Pertimbangkan hal-hal baik dan hal-hal buruk dari pengalaman tersebut! Hal apa yang berjalan tidak semestinya
Analisis	Eksplorasi setiap bagian kecil dari peristiwa yang terjadi. Apa yang telah berjalan dengan benar dalam peristiwa ini? Apa saja hal-hal salah yang telah terjadi? Apa hal-hal benar yang telah Anda lakukan? Apa hal-hal yang tidak seharusnya Anda lakukan? Adakah kontribusi (andil) Anda dalam hal ini?
Kesimpulan/ Sintesis	Melakukan eksplorasi dari sudut pandang yang berbeda. Tahap ini merupakan tahap pengembangan insight (pemaknaan). Tanyakan kepada diri sendiri, hal baru apa yang Anda dapatkan dari peristiwa yang terjadi? Apa hikmahnya.
Perencanaan tindakan	Apa yang akan Anda lakukan apabila peristiwa semacam terjadi lagi di masa yang akan datang?

⁴² Admila Rosada, *"Inspirasi dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Pelaku Pendidikan Inklusi"*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), 76.

Dari tahapan proses refleksi yang telah dipaparkan di atas, menjadi jelas gambarannya, bahwa refleksi memang penting dilakukan, karena dengan refleksi yang terus-menerus dan berkualitas, seseorang kemudian akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Dari situlah kemudian ide tentang refleksi dalam pendidikan harus secara terus-menerus dilaksanakan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran PAI

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya terdapat langkah-langkah yang akan dilalui.⁴³ Dalam proses pembelajaran PAI meliputi beberapa langkah yang akan dilalui, antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran: dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru merencanakan tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta cara penilaian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran: dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini, guru mempraktekkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, memfasilitasi interaksi antara siswa, dan memberikan bimbingan.

⁴³ Irwan Sutiawan, Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Isla, (Guepedia: 2023) 67

- 3) Evaluasi pembelajaran: dilakukan sebagai alternatif untuk memperbaiki program yang sedang atau sudah dilaksanakan. Dunia pendidikan menyebutkan evaluasi sebuah mekanisme menilai progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan.⁴⁴

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan.⁴⁵ Jadi evaluasi terutama dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi.

Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran bisa dalam bentuk tes yaitu tes subjektif. Tes esai atau subjektif adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Bentuk tes esai siswa dituntut berpikir dan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab.⁴⁶

⁴⁴ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 2.

⁴⁵ Muhammad Ilyas, *EVALUASI PEMBELAJARAN: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 1.

⁴⁶ Haerazi, *PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA (APPROACH OF LANGUAGE LEARNING)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011), 197.

Tes subjektif yang juga dikenal dengan istilah tes esai merupakan salah satu jenis tes hasil belajar yang jawabannya menuntut testee mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk uraian tertulis.⁴⁷ Jadi pada intinya tes subjektif merupakan tes yang menuntut peserta didik untuk membuat rangkuman sesuai bahasa masing-masing.

Kelebihan dan Kekurangan Tes Subjektif Seperti halnya bentuk tes lainnya, tes subjektif juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai sebuah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Disha (2020) secara lengkap menguraikan kelebihan dan kekurangan dari tes subjektif ini.⁴⁸ Di antara kelebihan tes subjektif adalah:

- (a) Tes ini relatif mudah dalam proses pengembangan dan pelaksanaannya.
- (b) Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengorganisir dan menyajikan gagasannya secara logis dan koheren.
- (c) Secara praktis, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan didik untuk semua mata pelajaran.

⁴⁷ Muhammad Ilyas, *EVALUASI PEMBELAJARAN: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO, 2020) 2.

⁴⁸ Sumardi, *TEKNIK PENGUKURAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 14.

- (d) Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengorganisir gagasannya secara efektif, mengkritisi dan menginterpretasi suatu informasi dengan baik.
- (e) Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk berpikir logis dan bernalar kritis.
- (f) Jawaban yang diberikan oleh peserta didik tidak harus dikategorikan sebagai jawaban yang benar-benar salah atau juga benar mutlak.
- (g) Peserta didik tidak dimungkinkan menjawab soal dengan sekadar menebak.

Sedangkan kekurangan dari tes bentuk subjektif adalah sebagai berikut:

- (a) Salah satu masalah serius dari tes subjektif adalah tes ini tidak mampu mencakup sampel materi yang luas. Jadi cakupan materi yang dapat diujikan melalui tes subjektif sangat terbatas.
- (b) Untuk tes bidang bahasa, tes ini menghendaki pemilihan teks atau bacaan yang sesuai dengan level kognitif peserta didik.
- (c) Seringkali penilai dalam memberikan skor dipengaruhi oleh tingkat keterbacaan tulisan tangan, ejaan, kerapian tulisan, tata-bahasa, panjang atau pendeknya jawaban dan sebagainya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan dengan tujuan utama untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.⁴⁹ Jadi peneliti menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk melakukan penelitian dengan cara melihat kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang bertempat di SMP Negeri 1 Tanggul.

Penelitian kualitatif merupakan kegiatan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive.⁵⁰ Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan menemukan makna yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian dilapangan.⁵¹

⁴⁹ Rukin, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) 10

⁵⁰ Albi & Johan, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta Barat: CV Jejak, 2018), 8

⁵¹ Muri Yusut, *"Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan"*, (Jakarta: Kencana, 2017), 43

Jadi penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang biasanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat berubah dengan tujuan mengembangkan konsep yang terlihat dalam bentuk data kualitatif.

Jenis penelitian yang paling banyak dipilih oleh peneliti kualitatif adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dengan tujuan mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti. Dikatakan studi kasus karena sasaran dan fokus kasusnya yang unik dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen kemudian ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan konteksnya masing-masing dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada di antara unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.⁵² Jadi pada intinya pendekatan studi kasus disini penelitian kualitatif yang fokus untuk mendalami sebuah kasus yang nantinya akan ditelaah sesuai konteksnya masing-masing.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena ingin menganalisis mengenai situasi yang dialami oleh subjek yang akan diteliti dengan menggunakan teori tertentu sehingga nantinya dapat menemukan rekomendasi berupa solusi atau tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kasus tersebut.

⁵² Nurul Ulfatin, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*", (Malang: MNC Publishing, 2015), 25

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul yang beramatkan Jl. Sidomulyo 26 Tanggul, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68155. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul karena peserta didiknya memiliki potensi untuk menalar, maka dari itu guru harus menggunakan metode pembelajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didiknya. Salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan potensinya adalah metode inkuiri terbimbing. Jadi untuk mengetahui penerapannya peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul.

Selain itu di SMP Negeri 1 Tanggul juga menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didiknya, salah satunya dengan melaksanakan sholat dhuha dan duhur berjamaah. Selain itu untuk menjaga tatakrama dan kedisiplinan peserta didiknya, terutama pada saat pembelajaran berlangsung, ada guru yang berkeliling memastikan tidak ada yang keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung kecuali ada kepentingan.

Jadi pada intinya peneliti melakukan penelitian di SMP negeri 1 Tanggul karena potensi peserta didik, penggunaan metode inkuiri terbimbing oleh guru, serta kegiatan religi dan kedisiplinan peserta didiknya yang dikawal ketat oleh guru-guru yang ada di sana.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian membahas mengenai jenis data yang ingin peneliti dapatkan dan siapa yang akan dijadikan narasumber.⁵³ Peneliti dalam memilih subjek penelitian memakai teknik *purposive sampling* yang memiliki arti suatu teknik dalam menentukan sampel dengan dasar mempertimbangkan tujuan atau manfaat seorang individu pada penelitian yang dilakukan peneliti karena mempunyai berbagai macam informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sehingga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terjawab dengan baik.⁵⁴ Jadi pada intinya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti berfokus kepada pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, informasi yang dianggap memiliki hubungan serta paham mengenai tujuan yang diinginkan peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitian yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanggul, untuk mendapatkan data mengenai bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Tanggul, untuk mendapatkan data mengenai: Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Tanggu, Visi dan Misi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Data siswa kelas VII A, Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 47.

⁵⁴ Fajri Ismail, "*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*", (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 46.

3. Guru PAI SMP Negeri 1 Tanggul untuk mendapatkan data mengenai: RPP, Silabus, Materi Tambahan, LKPD, Absensi, proses pembelajaran dan refleksi pembelajaran di kelas VII A, dan nilai hasil belajar peserta didik kelas VII A.
4. Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tanggul untuk mendapatkan data mengenai: proses pembelajaran dan refleksi pembelajaran di kelas Vii A, LKPD hasil diskusi, Peta Konsep untuk presentasi dan rangkuman hasil belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik tertentu dan alat tertentu yang biasanya disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.⁵⁵ Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:⁵⁶

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

⁵⁵ Choiroel Anwar, *"Metodologi Kualitatif"*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015) 79

⁵⁶ Sandi & Ali, *"Dasar Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78-83.

Pada penelitian ini, observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat langsung lokasi penelitian yang sudah dipilih yaitu SMP Negeri 1 Tanggul. Dengan menggunakan HP, buku catatan dan pedoman observasi, data observasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

- b) Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggul
- c) Kegiatan pembelajaran PAI di kelas 7A
- d) Kondisi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Nantinya pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan yang akan memandu proses jalannya wawancara. Pewawancara nantinya perlu menggali lebih jauh dari topik yang dibahas dengan dasar jawaban yang sudah diberikan narasumber. Pada saat proses wawancara tidak perlu urut seperti panduan, semua itu tergantung pada proses jalannya wawancara. Nantinya topik dan panduan wawancara yang sudah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali informasi lebih jauh lagi dari jawaban narasumber.

Pada proses wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan tidak lupa mencatat apa saja yang sudah disampaikan oleh informan. Dengan menggunakan HP dan pedoman wawancara data yang diperoleh peneliti selama kegiatan wawancara berlangsung yaitu:

- a) Proses kegiatan pembelajaran PAI menggunakan menggunakan metode inkuiri terbimbing
- b) Refleksi pembelajaran yang dilakukan guru PAI

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari bukti-bukti sejarah landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan dokumentasi data yang akan diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a) Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Tanggul
- b) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanggul
- c) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tanggul
- d) Data siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tanggul
- e) Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul
- f) Foto-foto terkait kegiatan penelitian
- g) Sejarah singkat SMP Negeri 1 Tanggul.
- h) RPP dan Silabus
- i) Hasil belajar peserta didik

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya peneliti untuk berpikir dan bekerja secara kualitatif mulai dari merencanakan dan menyusun data berupa teks dan gambar yang bersumber dari hasil sebelum maupun selama proses penelitian dengan pendekatan penelitian yang berbeda beda.⁵⁷ Analisis selama di lapangan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Berikut ini penjabaran ketiga alur tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

⁵⁷ Fitri Nur, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software", (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 2.

⁵⁸ Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 65-69.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Kesesuaian bentuk penyajian data mana yang digunakan sebaiknya dipertimbangkan oleh peneliti. Menurut model Miles dan Huberman penyajian data yang sering digunakan berupa uraian singkat bisa berupa teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk kalimat yang tersusun dalam paragraf.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan. Berikut langkah-langkah penarikan kesimpulan dan verivikasi data yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data dan Memilih data yang diperlukan dari lapangan
- b. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- c. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- d. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif

F. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilaksanakan setelah semua data-data terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁵⁹ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan menggunakan triangulasi, berikut penjabarannya:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik mengumpulkan data dengan cara mengecek hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan mengecek hasil temuan melalui beberapa sumber menggunakan metode yang sama, seperti melakukan wawancara melalui sumber informan yang berbeda.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data dari dokumen, apakah informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan observasi peneliti, dan membandingkan hasil wawancara informan pertama dengan informan lain. Perbandingan yang dilakukan ini tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dengan mengaitkan pendapat, pandangan, dan ide dengan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan.

⁵⁹ Martiina dkk, “*Metodologi Penelitian*”, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 103-104

Jadi pada intinya triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan peneliti tujuannya untuk menguji valid atau tidaknya data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini akan memaparkan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰ Berikut ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 48

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk dijadikan sebagai data dalam penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan antara lain:

- a. Pengumpulan Data
- b. Pengolahan Data.
- c. Analisis Data

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Tanggul

Lembaga SMP NEGERI 1 TANGGUL adalah lembaga sekolah menengah pertama yang tertua di wilayah kecamatan Tanggul, pada awalnya SMP NEGERI 1 TANGGUL bernama SMEP NEGERI TANGGUL yang berdiri pada tahun 1960 dan pada tahun 1977 diintegrasikan menjadi SMP NEGERI 1 TANGGUL. Saat ini SMP NEGERI 1 TANGGUL memiliki jumlah peserta didik terbanyak di wilayah kecamatan Tanggul dengan jumlah 727 siswa yang terbagi menjadi 21 rombel dengan menggunakan kurikulum 2013. Fasilitas lembaga SMP NEGERI 1 TANGGUL tergolong lengkap dengan luas lahan 10.400 M2 barang tentu memiliki kelas yang memadai dan ruang penunjang belajar lainnya, serta tersedianya sarana olahraga yang berupa lapangan sepak bola, volly, dan basket. Serta sarana seni yang berupa sanggar keterampilan dan panggung pementasan budaya milik lembaga itu sendiri.⁶¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanggul

a. Visi SMP Negeri 1 Tanggul

Terwujudnya Insan tercantik (Terampil, Cerdas, Akhlaqulkarimah,
Nasionalis, Tegar, Inovatif, Kreatif)

⁶¹ Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanggul, 23 Februari 2023

b. Misi SMP Negeri 1 Tanggul

- 1) Mengembangkan keterampilan dan daya Inovasi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan peserta didik yang peduli pada lingkungan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif berwawasan pada lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan dan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan Scientific, secara optimal yang ramah anak dan berbasis lingkungan.
- 4) Melaksanakan pengembangan Kurikulum sekolah, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Standar Isi yang ramah anak dan berbasis lingkungan.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah secara aktif.
- 6) Menggalang peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah dan sarana prasarana pendidikan sekolah yang ramah anak dan berbasis lingkungan.
- 7) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program remedial serta pengayaan.

- 8) Mewujudkan prestasi yang optimal dan hasil lulusan yang maksimal. dengan kepribadian yang beretika dan berestetika dan peduli lingkungan.
- 9) Menumbuhkan kesadaran berwawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 10) Menumbuhkan Jiwa Teguh Pendirian dan tabah dalam menghadapi persoalan.
- 11) Menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk menjadi insan berkualitas dan berdaya saing tinggi dan peduli lingkungan.⁶²

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Negeri 1 Tanggul
Tahun 2022/2023

No.	Nama	Jurusan
1	Surawi, S.Pd., M.Pd.	Teknologi Pembelajaran
2	Dra. Dwi Susanti	Akuntansi
3	Sri Nugrahani, S.Pd.	Matematika
4	Aris Mahmudi, S.Pd.	
5	Erma Iswahyuningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6	Harsono Purwo Adi, S.Pd.	Matematika
7	Atik Karmiati, S.Pd.	MIPA
8	Wustitik Rahayu, S.Pd.	Bahasa Indonesia
9	Dra. Uswatun Khasanah	Ilmu Pendidikan
10	Endang Suryani, S.Pd.	Pendidikan Dunia Usaha
11	Siti Nur Faridah, S.Ag.	PAI
12	Decky Ari Kurniawan, S.Pd.	PKN
13	Sugiman, S.Pd.	IPS
14	R. Retno Suntari, S.Pd.	Matematika
15	Viva Agustiningsih, S.Pd.	MIPA
16	Dwi Siwi Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Inggris

⁶² Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanggul, 23 Februari 2023

17	Erna Dwi Septarini, S.Pd.	PPKN
18	Lia Hesti Arik Krisnawati, S.Pd.	IPS
19	Reny Martyastutik, S.Pd.	MTK
20	Susi Marginingtyas, S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Adithia Maulanna Ashari, S.Pd.	PJOK
22	Dyah Ayu Puspitawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
23	Fitri Ramadany, S.Pd.	Matematika
24	Erisia Dina Amelia, S.Pd.	Bahasa Indonesia
25	Zhahro Arifa Wulandari, S.Pd.	MIPA
26	Thianing Rizkita Inafsari, S.Pd.	MIPA
27	Saerul Anwar, S.Pd.	PJOK
28	Muhammad Rafi, S.Pd.	PAI
29	Ahmad Saiful Rijal, S.Pd.I	PAI
30	Attika Salsa Billa, S.Pd.	Pendidikan Biologi
31	Vivin Musriani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32	Nali	IPS
33	Siti Amina	Tata Niaga
34	Arum Mulyo	-
35	Suyitno	-
36	Juma'un	Mesin
37	Citra Trimargi Sartika, A.Ma.Pust	Perpustakaan
38	R. Candi Galih Muhammad	IPA
39	Susi Susanti, S.E	Manajemen
40	Jeffry Saifullah	Adm. Perkantoran
41	Muhammad Husen Sifli	-
42	Rian Andika Prasetyo	IPA
43	Herwanto	
44	Irmawati	Penjualan

4. Data Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Tanggul

Tabel 4.2

Data Peserta Didik kelas 7A

No.	Nama	NIPD	JK
1	Alisatul Ning Humairoh	10449	P
2	Amelia Dwi Umar Ningtyas	10451	P
3	Angga Arie Nur Hidayat	10454	L
4	Astriana Zahro Atkhia	10462	P
5	Bayu Nurcahyo	10468	L
6	Bimbi Bavana	10470	L
7	Chika Maharani	10472	P
8	Dafa Nazril Revani	10473	L
9	Dewi Faza Himmatul Aliya	10476	P
10	Fadil Hudaifah Zaini	10486	L
11	Fakhriyan Dhaifurrahman	10489	L
12	Karisa Kumala Sari	10510	P

13	Khotibul Umam	10515	L
14	Linda Septyani	10517	P
15	Luki Firmansyah	10518	L
16	M. Adam Gifrani	10519	L
17	Moch. Andika Setya Pratama	10531	L
18	Moh. Maulana	10537	L
19	Muhammad Roeish	10553	L
20	Muhammad Sahrul Romadhon	10555	L
21	Muhammad Saiful Bahri	10556	L
22	Muhammad Syafa Falentino	10557	L
23	Mustafa Kamal	10560	L
24	Rasya Adrian Ramadhan	10580	L
25	Rohiki Mubirotus Sholikah	10592	P
26	Silvia Rizqi Fitrianingtyas	10595	P
27	Siti Aisyah	10596	P
28	Siti Annisa Zahroul Ilmi	10597	P
29	Sofiatul Amalia	10600	P
30	Syifa Thalita Azalia	10601	P
31	Viza Laila Fitria	10606	P

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul

Tabel 4.3

Data Sarana Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Musholah	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Kelas	18	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang L.IPA	2	Baik
8.	Ruang L. Komputer	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Lapangan Sepak Bola, Basket dan voli	3	Baik
13.	Tempat Parkir Guru & Siswa	4	Baik
14.	Ruang kamar mandi/wc Guru & siswa	10	Baik
15.	Ruang Koperasi	1	Baik
16.	Ruang Kantin	3	Baik
17.	Jaringan Internet/Wifi	6	Baik
18.	Aula	1	Baik
19.	Ruang Galeri	1	Baik

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dijadikan alat oleh peneliti untuk memperoleh data dari lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian dan mendukung penelitian sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti dari observasi, dokumentasi dan juga wawancara akan disajikan dalam bentuk data-data mengenai Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul

Proses penerapan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini proses penerapan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran menjadi poin pertama yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan dan tidak boleh ditinggalkan karena itu menjadi hal terpenting untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Proses perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menerapkan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus merupakan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran dalam satu kelompok pada mata pelajaran dengan tema-tema tertentu yang didalamnya terdapat KI, KD, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan pada setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak Surawi selaku kepala sekolah:

“sudah seperti biasanya rencana pembelajaran yang dilakukan pertama yaitu silabus yang harus diperhatikan karena di dalamnya sudah tertera KI, KD, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus itu nantinya dijadikan petunjuk arah pembelajaran yang akan dituju”.⁶³

Berdasarkan wawancara yang sudah tertera di atas maka dapat diketahui hal yang paling awal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu mempersiapkan silabus yang dijadikan arah dari pembelajaran yang akan dicapai atau dituju.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Rafi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjelaskan bahwa:

“ iya mbak, jadi silabus adalah hal yang paling utama yang harus saya perhatikan sebelum saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dengan memperhatikan silabus saya jadi paham arah pembelajaran

⁶³ Surawi, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 23 Februari 2023.

yang akan dicapai”⁶⁴.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil dokumentasi pada tanggal 2 Februari 2023.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Penilaian	Referensi
1.1. Menjelaskan makna dan tujuan pendidikan Islam	1.1.1. Sejarah dan perkembangan pendidikan Islam	1.1.1.1. Sejarah dan perkembangan pendidikan Islam	1.1.1.1.1. Ceramah	1.1.1.1.1.1. Buku	1.1.1.1.1.1. Tes tulis	1.1.1.1.1.1.1. Buku
1.2. Menjelaskan konsep dan tujuan pendidikan Islam	1.2.1. Konsep dan tujuan pendidikan Islam	1.2.1.1. Konsep dan tujuan pendidikan Islam	1.2.1.1.1. Ceramah	1.2.1.1.1.1. Buku	1.2.1.1.1.1. Tes tulis	1.2.1.1.1.1.1. Buku
1.3. Menjelaskan konsep dan tujuan pendidikan Islam	1.3.1. Konsep dan tujuan pendidikan Islam	1.3.1.1. Konsep dan tujuan pendidikan Islam	1.3.1.1.1. Ceramah	1.3.1.1.1.1. Buku	1.3.1.1.1.1. Tes tulis	1.3.1.1.1.1.1. Buku

Gambar 4.1 Silabus

Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus agar proses pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gambar yang ada di atas adalah perangkat pembelajaran berupa silabus yang sudah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul.⁶⁵ Untuk lebih lengkapnya silabus terdapat di lampiran 8. Jadi kesimpulannya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah maka seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru untuk setiap sekali pertemuan.

⁶⁴ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

⁶⁵ Data Observasi, SMP Negeri 1 Tanggul, 2 Februari 2023.

1 Tanggul.⁶⁸ untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 9. Jadi kesimpulannya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus di siapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar proses dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dengan baik.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diperlukan supaya informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan oleh peserta didik. Dalam hal ini Bapak Rafi menyiapkan media berupa materi tambahan agar wawasan peserta didik jadi bertambah dan tidak berfokus pada bahan belajar yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah.

Bapak Rafi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“jadi mbak, agar anak didik saya tidak hanya mendapatkan materi dari buku paket atau LKS saja saya sudah menyiapkan materi tambahan yang sudah saya cetak dan akan dibagikan ketika proses pembelajaran berlangsung”⁶⁹

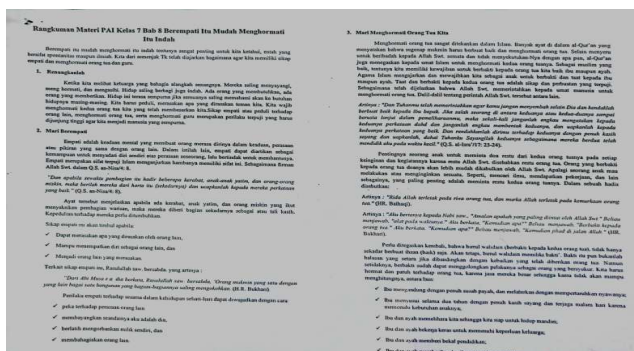
Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan Adam siswa kelas 7A sebagai berikut:

“pada saat pembelajaran waktu materi Berm pati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah bapak Rafi membagikan lembaran materi tambahan pada setiap kelompok”.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil hasil dokumentasi pada tanggal 2 Februari 2023.

⁶⁸ Data Observasi, SMP Negeri 1 Tanggul, 2 Februari 2023.

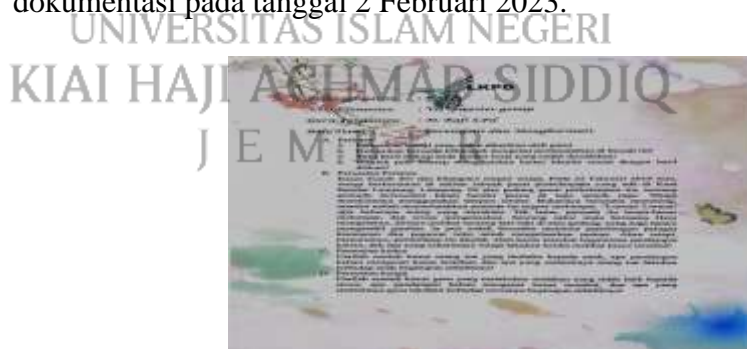
⁶⁹ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.



Gambar 4.3 Materi Tambahan

Gambar yang ada di atas adalah media pembelajaran berupa materi tambahan yang sudah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul.⁷⁰ Untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 10.

Selain itu bapak Rafi menyiapkan LKPD untuk mempermudah peserta didik dalam menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada tanggal dokumentasi pada tanggal 2 Februari 2023.



Gambar 4.4 LKPD Guru

Untuk lebih jelasnya gambar tersebut terdapat pada lampiran 11. Didukung juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Rafi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ Data Observasi, SMP Negeri 1 Tanggul, 2 Februari 2023.

“selain itu saya juga membagikan LKPD sebagai media untuk anak didik menuliskan jawaban, sedangkan untuk melakukan presentasi anak-anak membuat peta konsep”⁷¹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan Rois siswa kelas 7A sebagai berikut:

“pada saat mengerjakan tugas bapak Rafi memberikan lembaran untuk kita agar menuliskan hasil diskusi di lembaran itu, bapak Rafi juga menyuruh membuat peta konsep agar nanti mudah saat melakukan presentasi”⁷²

Jadi kesimpulannya, agar materi yang diterima oleh peserta didik dapat bertambah, guru menyiapkan materi pelajaran tambahan berupa media pembelajaran berupa lembaran materi tambahan, LKPD untuk menuliskan jawaban, dan juga nantinya peserta didik akan diberikan tugas untuk membuat peta konsep untuk mempermudah saat melakukan presentasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul dilaksanakan dalam dua kali pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutu, berikut ini penjelasannya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti bahwa kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama dan kedua sebelum dilaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Rafi

⁷¹ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

⁷² Adam, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023.

sekali guru Pendidikan Agama Islam yaitu: a) melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan Zikir bersama dan ditutup dengan doa, b) membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa, c) mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, d) memberi gambaran mengenai manfaat dan tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari e) dan pembentukan kelompok.⁷³ Pernyataan mengenai kegiatan sholat dhuha didukung dengan hasil dokumentasi:



Gambar 4.5 Sholat Dhuha Berjamaah

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di katakan oleh bapak Rafi sebagai berikut:

“sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti biasa pembelajaran PAI di kelas 7A dilaksanakan di musholah SMP Negeri 1 Tanggul diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan zikir bersama dan ditutup dengan doa. Setelah itu saya membuka pembelajaran dengan mengucap salam, mengabsen siswa sambil menanya kabar, memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari setelah itu baru saya membentuk kelompok diskusi”⁷⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan Adam siswa kelas 7A sebagai berikut:

⁷³ Data Observasi, SMP Negeri 1 Tanggul, 2 Februari 2023.

⁷⁴ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 24 Februari 2023.

“Bapak Rafi biasanya sebelum mulai pelajaran mengajak kita semua ke musholah untuk sholat dhuha berjamaah, berzikir dan berdoa, lalu mulai pelajaran dengan memberi salam, menanya kabar, memberi pertanyaan kepada siswannya setelah itu dibentuk kelompok”⁷⁵

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi dimana peneliti melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, berzikir dan berdoa, lalu dilanjut dengan proses pembelajaran, guru membuka dengan salam kemudian menanyakan kabar dan mengaitkan materi sebelumnya dan juga ada kegiatan tanya jawab. Setelah itu juga tidak lupa untuk menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang sedang dipelajari dan dilanjut pembentukan kelompok.

Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru yaitu: 1) melaksanakan sholat dhuha, 2) guru membuka dengan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, 3) mengaitkan materi pembelajaran, 4) memberi gambaran manfaat dan tujuan dari pembelajaran, 5) pembagian kelompok belajar. Berikut merupakan hasil dokumentasi dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI.

⁷⁵ Adam, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023.



Gambar 4.6 Kegiatan Pendahuluan



Gambar 4.7 Pembagian Kelompok dan Materi

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Isla PAI langkah-langkahnya sebagai berikut:

“iya mbak, anak-anak saya arahkan untuk berdiskusi dan tidak lupa memberikan bimbingan kepada setiap kelompok diskusi. Dan kegiatan terakhir anak-anak menuliskan hasil diskusi. Pada kegiatan inti di pertemuan kedua peserta didik melakukan kegiatan presentasi, kelompok lain saya arahkan untuk fokus kepada kelompok presentasi, dalam presentasi juga ada sesi tanya jawab,

saya juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam presentasi, dan kelompok yang presentasinya bagus”⁷⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik kelas

7A yang bernama Rois yang menyatakan bahwa:

“setelah membentuk kelompok diskusi guru menyampaikan materi dan memberikan materi yang akan kelompok kami diskusikan, guru juga membimbing kami untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah selesai kelompok kami menulis hasilnya di LKPD. Pada pertemuan berikutnya kami melakukan presentasi, ada juga sesi tanya jawab, sehingga presentasi jadi seru, tidak hanya itu pak guru juga memberi hadiah kepada kelompok yang presentasinya bagus”⁷⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah pembagian kelompok guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru memberikan materi diskusi, memerintahkan peserta didik untuk menulis setiap kegiatan yang siswa lakukan, guru juga membimbing peserta didik dengan hadir di setiap kelompok diskusi, setelah diskusi selesai hasilnya ditulis di LKPD yang sudah disediakan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya peserta didik melakukan kegiatan presentasi di depan kelas, ada juga sesi tanya jawab sehingga presentasi menjadi lebih seru.

Berikut ini merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing di kelas 7A:

⁷⁶ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 24 Februari 2023.

⁷⁷ Rois, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023



Gambar 4.8 Proses Pembelajaran PAI

Untuk lebih lengkapnya, dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode inkuiri terbimbing mulai dari kegiatan guru memberikan bimbingan kelompok diskusi, peserta didik melakukan kegiatan presentasi, tanya jawab, dan pembagian hadiah kepada kelompok yang melakukan presentasi terbaik terdapat pada lampiran 7.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti yang sudah dilakukan oleh guru dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, memberi materi diskusi, membimbing peserta didik pada setiap kelompok, peserta didik juga aktif berdiskusi saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan pada pertemuan kedua kegiatan inti diisi dengan kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru juga memberi hadiah kepada kelompok yang presentasinya bagus.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Rafi sebagai berikut:

“jadi pada kegiatan penutup saya biasanya memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, peserta didik juga saya beri tugas menuliskan kesimpulan sesuai bahasa masing-masing dari apa yang sudah dipelajari sebagai tugas, kemudian saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, dan tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan datang”⁷⁸

Perihal kegiatan penutup yang sudah dipaparkan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas 7A atas nama Annisa yang mengatakan:

“biasanya bapak Rafi sebelum kegiatan belajar selesai, memberi pesan dari apa yang sudah dipelajari, dan memberi tugas untuk merangkum apa yang sudah dipelajari tapi pakai kata-kata sendiri, selain itu juga memberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang faham, dan menyuruh kita untuk belajar materi yang akan datang”⁷⁹

Hal tersebut dipertegas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada pada bagian kegiatan penutup yaitu: 1) guru memberikan kesimpulan, 2) peserta didik diberi tugas untuk menulis poin-poin penting dari materi yang sudah dipelajari, 3) guru membuka sesi tanya jawab, 4) mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan datang.

⁷⁸ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 24 Februari 2023.

⁷⁹ Annisa, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023



Gambar 4.9 Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan pemberian rangkuman materi oleh guru, tugas menulis poin penting oleh peserta didik, sesi tanya jawab, setelah itu guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan evaluasi guru dengan mudah dapat mengetahui sampai mana peserta didik paham pada materi yang sudah disampaikan dan dipelajari selama pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Rafi selaku guru PAI adalah menyuruh peserta didik membuat rangkuman dari apa yang sudah dipelajari sesuai dengan bahasa peserta didik masing-masing, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

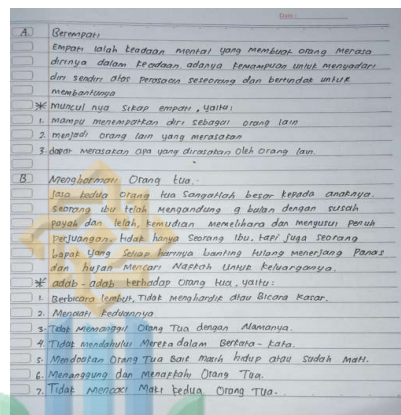
“Untuk mengevaluasi hasil belajar, anak-anak saya suruh membuat rangkuman pakai bahasa mereka sendiri-sendiri, jika tidak selesai mereka boleh melanjutkan di rumah”⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Annisa pada saat peneliti wawancara:

“Biasanya Bapak Rafi kalo sudah selesai pembelajaran ngasih tugas disuruh merangkum tapi pakai kata-kata sendiri”⁸¹

Berikut dokumentasi dari hasil rangkuman salah satu peserta didik:



Gambar 4.10 Rangkuman

Hal tersebut juga dipertegas dengan RPP pada poin kegiatan penutup guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari apa yang sudah dipelajari. Berikut gambar potongan RPP pada poin kegiatan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.11 RPP Poin Kegiatan Penutup

⁸¹ Annisa, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggal, 16 Februari 2023.

Berdasarkan hasil observasi, lalu wawancara serta didukung dengan dokumentasi, evaluasi pembelajaran yang digunakan bapak Rafi ketika menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari apa yang sudah dipelajari memakai bahasa peserta didik masing-masing.

2. Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru, sudahh semestinya setiap selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas perlu melakukan refleksi pembelajaran. Fungsi dari refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan pembelajaran dengan cara melihat kembali bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudahh dilakukan bagian mana yang sudah berhasil dan bagian mana yang harus diperbaiki pada pembelajarang yang akan datang. Hasil refleksi ini yang akan dijadikan oleh guru langkah apa yang akan diambil atau yang diperlukan pada pertemuan yang akan datang.

Kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teori Gibbs yang terdiri dari enam siklus yaitu *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion* atau *synthesis* dan *Action plan*.

Perihal kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul, hasilnya akan dijabarkan sebagai berikut:

No	Tahapan	Deskripsi
1	<i>Description</i>	<p>Kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dilakukan oleh Bapak Rafi dan peserta didiknya dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Bapak Rafi memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dengan tema <i>Bermimpi Itu Mudah, Menghormati Itu Indah</i>. Beliau memberikan gambaran umum bagaimana sikap seorang anak kepada orang tua dan guru pada kehidupan sehari-hari. Serta pentingnya kita sebagai manusia harus memiliki sikap saling berempati. Setelah itu bapak rafi mulai melakukan pembagian kelompok diskusi.</p> <p>Peserta didik duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Lalu bapak Rafi dengan dibantu saya membagikan lembar materi tambahan dan juga LKPD. Lembar materi tambahan disini sebagai bahan ajar tambahan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan dan juga sebagai bahan diskusi. LKPD disini gunaka untuk mempermudah peserta didik dalam menuliskan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan permasalahan sesuai dengan temanya masing-masing yang tertera pada LKPD. Peserta didik tidak hanya menemukan persoalan akan tetapi harus menemukan jawaban dari persoalan yang sudah ditemukan bersama kelompoknya dengan bimbingan guru.</p> <p>Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran</p>

dilakukan dengan kegiatan presentasi kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Disini guru yang melihat jalannya diskusi, terlihat peserta didik begitu semangat saat menyampaikan materi. Tidak hanya itu peserta didik lain yang tidak melakukan presentasi juga sangat aktif untuk bertanya kepada kelompok penyaji, jadi diskusi terlihat sangat hidup.

Deskripsi di atas dilengkapi dengan hasil wawancara dengan bapak Rafi selaku guru PAI.

“yang terjadi selama pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung sudah pasti ada enak dan ndk enaknya. Enaknya siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mampu berinofasi, menjalin kerjasama dengan baik, mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu guru menjadi lebih hemat tenaga karena yang banyak aktifnya disini adalah peserta didik. Tidak enakunya metode ini membutuhkan waktu yang agak lama terutama pada bagian mengatur posisi peserta didik yang cukup menyita waktu. Saat pembelajaran berlangsung posisi saya pastinya didalam kelas, dimana saya memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara masuk kedalam kelompok diskusi secara bergantian untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Di dalam kelas ada guru, dan peserta didik. Membimbing peserta didik, mengontrol tugas yang dikerjakan, mengingatkan agar saat berdiskusi tidak gurau. Yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yaitu mereka berdiskusi bersama kelompoknya mengenai tugas yang sudah diberikan, akan tetapi ketika didalam kelompok ada yang kurang memahami tugas yang diberikan maka peserta didik yang kurang paham cenderung pasif dalam berdiskusi bahkan tidak mau membantu teman kelompok untuk mengerjakan tugasnya. Pada saat pertemuan berikutnya peserta didik melakukan kegiatan presentasi didepan kelas untuk memaparkan apa yang sudah dikerjakan.”⁸²

⁸² Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

Keterangan yang di sampaikan di atas diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan Annisa mengenai kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode inkuiri terbimbing, salah satu siswa kelas 7A yang mengatakan:

“ada bosennya tapi cuma karena biasanya kalo mater-materi saja, akan tetapi pembahasannya kemana-mana karena membuat saya bingung jadi saya bosan. Akan tetapi seru juga karena kita bisa belajar diskusi dengan teman kelompok, tambah ilmu baru, belajar memimpin teman, lebih dekat dengan teman, saat pembelajaran, kita aktif berdiskusi tidak hanya mendengarkan guru menerangkan materi saja jadi di dalam kelas tidak bosan”⁸³

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi, dimana peneliti melihat langsung saat guru mulai menerangkan materi dengan metode ceramah saja dan juga menyampaikan materi yang tidak ada di buku pegangan peserta didik ada yang tidak memperhatikan. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.12 Peyampaian Materi Oleh Guru

Pada saat kegiatan diskusi kebanyakan di kelompok aktif semua namun ada juga yang kurang aktif karena canggung karena pembangian kelompok pada kesetaraan gender kurang seimbang. Berikut dokumentasinya:

⁸³ Annisa, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023.



Gambar 4.13 Diskusi Kelompok

Dan pada saat presentasi peserta didik terlihat sangat aktif dan antusias baik dari yang presentasi maupun audiennya semangat untuk bertanya. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.14 Sesi Tanya Jawab

Jadi pada intinya pada siklus *Description* ini ada baik dan ada kurang baiknya penggunaan metode inkuiri terbimbing. Baiknya adalah peserta didik menjadi lebih aktif, mendapat ilmu lebih banyak karena materi yang dipelajari tidak terpaku pada LKS, menjalin kerja sama bersama kelompok dengan baik, pada saat saat presentasi terlihat antusias audiens untuk bertanya. Kurang baiknya adalah kadang membuat peserta didik bingung karena materinya melebar kemana-mana.

2 *Feelings*

Yang dirasakan guru saat menggunakan metode inkuiri terbimbing yaitu enak dan juga memberikan dampak yang bagi bagi peserta didik, bapak Rafi mengungkapkan perasaannya ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“yang saya rasakan ketika menggunakan metode ini adalah enak, jadi lebih hemat suara dan tenaga, kita sebagai guru memfasilitasi peserta didik sehingga pemikiran peserta

didik menjadi lebih bercabang, selain itu peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Meskipun ada yang pasif saya mengsiastinya dengan cara ketua kelompok mencatat anggota dan menulis apa yang mereka kerjakan, sehingga semua jadi termotivasi untuk mau mengerjakan. Selain itu saya sebagai guru terus memberikan bimbingan agar tugas yang mereka kerjakan bisa selesai dengan baik. pada saat melihat kegiatan pembelajaran berjalan peserta didik jadi lebih aktif, pengetahuannya jadi tambah bercabang dan banyak, pembelajaran jadi seru tidak monoton. yang saya rasakan saat ini pembelajaran PAI dengan menggunakan metode inkuiri jadi lebih seru dan menyenangkan, karena melihat peserta didik lebih aktif, dan guru yang memfasilitasi, terlebih dari itu semua memang ada yang perlu diperbaiki lagi proses pembelajarannya agar lebih baik lagi.”⁸⁴

Wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Adam salah satu peserta didik kelas 7A yang mengatakan:

“Untuk menyelesaikan tugas kami kerjasama dengan kelompok, ada yang nyari jawaban dari persoalan yang ditemukan di buku PAI, google ada juga yang mencari di you tube, selain itu guru dengan sabar terus membimbing sampek bisa ketika ada yang tidak faham. Dalam pembelajaran jadi tidak bosan, karena kita di kelas diskusi bareng, ngerjakan tugas bareng, dapat pengalaman baru yaitu belajar presentasi di depan kelas”⁸⁵

Jadi intinya pada siklus *Feelings* kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang dirasakan guru PAI adalah enak karena guru sebagai fasilitator, hemat suara dan tenaga, ilmu yang didapatkan peserta didik jadi lebih banyak, ketika menggunakan metode ini memberikan banyak dampak positif baik pada guru maupun peserta didik.

3 *Evaluation*

Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing sangat memberikan banyak sekali

⁸⁴ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

⁸⁵ Adam, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023.

dampak positif bagi peserta didik dan juga guru. Dampak positif yang bagi peserta didik adalah mereka lebih aktif karena ada kegiatan diskusi, dan juga setiap ketua membagi tugas masing-masing kepada anggota kelompoknya. Banyak menambah wawasan karena dapat menemukan persoalan dan juga jawaban dari berbagai sumber. Peserta didik juga lebih kreatif karena di tuntut untuk membuat peta konsep sebagai bahan untuk melakukan presentasi. Lebih berani karena saat presentasi mereka belajar berbicara didepan. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab karena setiap anggota kelompok sudah memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan.

Manfaat metode ini juga dirasakan oleh guru salah satunya guru banyak diam karena bertindak sebagai fasilitator, meskipun demikian guru juga hadir disetiap kelompok untuk memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Guru juga jadi lebih hemat suara tidak perlu banyak bicara. Guru mengetahui mana peserta didik yang aktif dan mana yang tidak aktif karena meskipun berkelompok mereka oleh ketua timnya diberi tanggung jawab masing-masing.

Terlepas dari pernyataan di atas Bapak Rafi sebagai guru PAI sangat membantu saya selama proses penelitian. Beliau tidak pelit untuk berbagi informasi. Data yang saya perlukan terkait penelitian beliau berikan. Beliau juga memberikan bebrapa masukan kepada saya. Beliau juga membantu saya agar lebih dekat dengan anak didiknya. Peserta didiknya juga mau menerima saya saat mau melaukan penelitian dikelasnya. Mereka juga sopan, dan yang paling saya suka mereka juga aktif dalam kegiatan

pembelajarann. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan salah satu peserta didik. Berikut hasil wawancaranya:

“jadi hal baik yang sudah terjadi selama proses pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung adalah guru bertindak sebagai fasilitator, peserta didik melakukan diskusi kelompok lalu presentasi membuat mereka jadi lebih aktif, kreatif, mendapat ilmu yang lebih luas, mandiri dan bertanggung jawab. Hal yang kurang baik yang seharusnya tidak terjadi adalah adanya peserta didik yang kurang paham dan tidak mau bertanya sehingga membuat kelas menjadi sedikit gaduh sehingga membuat guru jadi marah. bagian yang tidak sesuai harapan adalah dimana ada kegaduhan yang dibuat oleh peserta didik yang kurang memahami dan tidak mau bertanya mengenai materi diskusi. Selain itu pembagian kelompok karena acak ada salah satu gender yang dominan membuat kegiatan diskusi agak terhambat”⁸⁶

Wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Rois salah satu peserta didik kelas 7A berkata bahwa:

“ada bosennya karena materi pembelajaran jadi lebih luas jadi agak bingung. Tapi banyak serunya karena saya bisa belajar bagaimana susahnya memimpin teman, dapat banyak materi di luar buku pelajaran, pembelajaran tidak ngebosenin, biasanya hanya mendengarkan guru njelasin, akan tetepi saat ini kita belajar lebih mandiri untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan sendiri dengan di bimbing guru, terus dapat pengalaman presentasi belajar ngomong di depan kelas”⁸⁷

Jadi evaluasi penggunaan metode inkuiri terbimbing yaitu guru dan peserta didik sama-sama merasakan dampak positif. Akan tetapi kesetaraan gender dalam kelompok, materi yang jadi lebih melebar itu yang menjadi pokok permasalahan.

⁸⁶ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

⁸⁷ Rois, Peserta Didik, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 16 Februari 2023.

4 *Analysis*

Setelah saya analisis peserta didik terlihat sangat aktif pada saat proses pembelajaran terutama pada saat kegiatan diskusi dan presentasi karena yang melakukan kegiatan tersebut peserta didik itu sendiri. Mereka kurang antusias pada saat guru menyampaikan materi di awal karena guru hanya melakukan ceramah sehingga membuat mereka merasa bosan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Rafi sebagai berikut:

“Bagian yang sudah dilalui dengan baik pada saat peserta didik berdiskusi dengan baik meskipun ada saja yang pasif dalam anggota kelompok, pada saat presentasi mereka menyampaikan materi dengan baik, apa lagi pada saat sesi tanya jawab mereka antusias untuk bertanya. bagian yang seharusnya tidak terjadi yaitu ketika pembagian kelompok masih ada yang tidak segera kumpul bersama kelompoknya, ada yang pasif karena tidak paham tapi tidak mau bertanya sehingga ketika itu terjadi, kelas menjadi kurang kondusif. sebagai guru ketika melihat peserta didik yang rame agak kurang sabar, kadang agak marah. jadi sebagai guru pasti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu saya juga sudah menyiapkan materi sebagai bahan diskusi, dan LKPD untuk menuliskan hasil diskusi”⁸⁸

Jadi hasil analisis selama pembelajaran semua berjalan dengan baik terutama pada saat diskusi dan presentasi, akan tetapi masih ada beberapa yang pasif, untuk itu guru harus benar-benar membimbing peserta didiknya terutama dalam proses pembelajaran agar semua bisa berjalan dengan sesuai harapan.

5 *Conclusion /synthesis*

Setelah saya analisis bahwasannya inkuiri terbimbing itu memberikan banyak sekali manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru sendiri lebih

⁸⁸ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

hemat tenaga dan juga suara. Bagi peserta didik membuat mereka aktif dalam berdiskusi, kreatif dalam membuat peta konsep, mandiri mampu menyelesaikan tugas yang sudah dibagikan dalam kelompok diskusi, berani berbicara di depan saat presentasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Rafi, sebagai berikut:

“hal baru yang saya dapatkan dari penggunaan metode inkuiri ini adalah keaktifan peserta didik dan pola pikir yang bertambah terutama pada saat diskusi dan presentasi. pelajaran yang saya dapat adalah balik lagi peserta didik jadi lebih aktif dalam mencari dan menemukan kreatif serta mandiri”⁸⁹

Jadi hal baru yang didapat dalam pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI adalah peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri.

6 *Action plan*

Kedepannya penggunaan metode inkuiri ini harus lebih terkonsep lagi agar tidak banyak membuang waktu. Pada saat pembagian kelompok harus diperhatikan lagi yang jangan terlalu acak, karena jika di acak bisa-bisa yang pintar kumpul dengan yang pintar, jadi kurang maksimal nanti hasil diskusinya. Seharusnya kedepan dalam pembagian kelompok guru bisa membagi laki –laki dan perempuannya sama rata, karena pada saat itu ada kelompok yang banyak laki-lakinya perempuannya sedikit jadi diskusinya kurang berjalan dengan baik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rafi:

“Menyiapkan dan menjelaskan materi yang lebih mudah dipahami peserta didik, lebih menekankan kepada peserta didik bagaimana caranya agar bisa memperhatikan guru atau teman yang sedang menyampaikan materi dengan baik, memberikan hukuman jika peserta didik terbukti membuat gaduh di dalam kelas, seperti menyuruh keluar kelas agar

⁸⁹ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

jera tidak membuat gaduh lagi.”⁹⁰

Jadi yang perlu di siapkan dipertemuan yang akan datang adalah penyampaian materi yang lebih mudah diipahami, meskipun meluas akan tetapi lebih menyesuaikan materi yang ada pada buku pegangan peserta didik, system pembagian kelompok, membuat peserta didik lebih fokus dan tidak malu bertanya jika ada yang kurang difahami.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan yang peneliti peroleh selama kegiatan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing di SMP Negeri 1 Tanggul akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul	Proses penerapan metode metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PAI terdapat tiga tahapan yaitu: a. Perencanaan (silabus, RPP, materi, LKPD) b. Pelaksanaan (bimbingan guru, diskusi, presentasi) c. Evaluasi (tes Subjektif membuat rangkuman hasil belajar)
2.	Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran	Refleksi pembelajaran yang digunakan model Gibbs dengan enam siklus yaitu: a. <i>Description</i> b. <i>Feelings</i> c. <i>Evaluation</i> d. <i>Analysis</i>

⁹⁰ Muhammad Rafi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diwawancarai oleh penulis, Tanggul, 27 Februari 2023.

	Pendidikan Agama Islam	<i>e. Conclusion/Synthesis</i> <i>f. Action plan</i>
--	------------------------	---

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang sudah di peroleh peneliti dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara, maka berikutnya hasilnya akan dipaparkan sesuai dengan hasil dari penelitian yang mengacu pada fokus penelitian dan disesuaikan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan. Perincian pembahasan hasil temuan pada benelitian ini sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul

Hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing di SMP Negeri 1 tanggul ini sebelumnya seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran menjadi tercapai.

Temuan diatas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan yang dirancang oleh guru berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sendiri meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan media, sumber belajar, penilaian pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran sendiri merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹¹ Jadi pada intinya sebelum kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran (pelaksanaan) Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing yaitu: 1) melaksanakan sholat dhuha, 2) guru membuka dengan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan tidak lupa menanyakan kabar, 3) mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan, 4) memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari pembelajaran, 5) pembagian kelompok belajar untuk berdiskusi.

⁹¹ Nur dan Adi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) 5

Temuan yang sudah dipaparkan tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari.
- 3) Mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan secara umum materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.⁹² Jadi pada kegiatan pendahuluan sudah seharusnya guru mempersiapkan peserta didik agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai materi yang sudah dan yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari.

Maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanggul pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori yaitu: 1) guru mengawali pembelajaran dengan sholat dhuha berjamaah, 2) mengucap salam, tidak lupa mengabsen peserta didik, 3) mengajukan pertanyaan mengaitkan pembelajaran, 4) memberikan motivasi

⁹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 503

menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, 5) menjelaskan materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru juga membentuk kelompok diskusi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanggul menggunakan metode inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: guru memberikan materi diskusi, setelah itu peserta didik bersama kelompok mengamati dan menemukan persoalan yang akan dibahas dengan berdiskusi, mengumpulkan informasi, saling bertukar fikiran dan semua kegiatan tersebut dibimbing oleh guru.

Setelah selesai peserta didik dengan dipandu oleh guru menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang sudah disediakan. Kegiatan inti pada pertemuan kedua peserta didik melaksanakan presentasi di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, kelompok lain memperhatikan, dan dibuka sesi tanya jawab dalam presentasi agar apa yang tidak dipahami oleh kelompok lain dapat disampaikan dan bisa menemukan jawaban, selain itu guru juga memberikan penegasan dari jawaban kelompok agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang presentasinya bagus berupa hadiah agar lebih semangat lagi dalam belajar kedepannya.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang menyatakan

mengenai langkah-langkah dari pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:⁹³

- 1) Merumuskan persoalan
- 2) Membuat hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menganalisis hasil yang diperoleh
- 5) Mengambil kesimpulan

Maka kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pada kegiatan inti dari penggunaan metode inkuiri terbimbing berdasarkan teori yaitu: 1) peserta didik bersama kelompoknya merumuskan persoalan dari materi yang sudah disiapkan oleh guru, 2) peserta didik bersama kelompok saling bertukar informasi untuk menentukan jawaban sementara dari persoalan yang sudah ditemukan, 3) peserta didik dengan panduan guru mengumpulkan jawaban dari persoalan dengan mencari data-data atau informasi dari google atau you tube, 4) peserta didik bersama kelompok mulai menyusun jawaban dari data-data yang sudah diperoleh, 5) peserta didik menuliskan kesimpulan dari jawaban yang sudah didapat pada lembar LKPD yang sudah disediakan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

⁹³ Antonius dkk, *Panduan dan Praktik Baik Projek-Based Learning*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2022), 38-39'

guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, setelah itu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencatat poin-poin penting dari apa yang sudah dipelajari pada buku tulis masing masing, tidak hanya itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, guru juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi dipertemuan yang akan datang.

Hasil temuan yang sudah dipaparkan di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa yang terdapat dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah: guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran, memberikan unpan balik dari proses pembelajaran, memberi tugas sebagai tindak lanjut, dan memberi informasi mengenai pembelajaran dipertemuan pembelajaran berikutnya.⁹⁴ Jadi pada kegiatan penutup dalam pembelajaran guru dapat memberikan kesimpulan, membuka tanya jawab, memberikan tugas dan memberi arahan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Kesimpulan yaitu, guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, ada kegiatan tanya jawab bersama peserta didik, memberi tugas kepada peserta didik, dan memberi gambaran pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi penggunaan metode inkuri terbimbing pada mata pelajaran

⁹⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 267

PAI yang digunakan oleh guru yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman hasil belajar sesuai dengan apa yang sudah didapat selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dengan bahasa masing-masing. Dengan tujuan agar peserta didik dapat menyusun dan memadukan hal-hal yang sudah dipelajari yang nantinya dikemukakan dalam bentuk tulisan dengan kata-kata sendiri.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang mengatakan tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang jawabannya menuntut test mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya.⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi penggunaan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI yang digunakan oleh guru adalah evaluasi dengan bentuk tes subjektif.

2. Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan metode inkuiri terbimbing pada pembelajar PAI memberikan dampak baik bagi guru maupun perta didik. Dari sisi guru merasakan nyaman ketika menggunakan metode ini karena tugasnya memberikan fasilitas kepada peserta didik, dan juga memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Selain itu guru jadi lebih hemat tenaga dan juga suara, karena

⁹⁵ Haerazi, Pendekatan Pembelajaran Bahasa (APPROACH OF LANGUAGE LEARNING), (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011), 197.

peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar baik pada saat diskusi kelompok maupun pada kegiatan presentasi. Hal membuat guru menjadi senang ketika menggunakan metode ini adalah membuat pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas karena mereka tidak hanya mencari jawaban dari persoalan yang sudah ditemuakn pada buku LKS atau buku paket akan tetapi mereka dapat mencarinya di internet atau hasil diskusi bersama. Dari peserta didik sendiri merasakan hal sama dengan guru mereka sangat enjoy ketika menggunakan metode inkuiri terbimbing ini karera ilmu yang mereka dapatkan jadi lebih luas, mereka tidak merasa bosan karena mereka aktif didalam kelas, akan tetapi pembagian kelompok yang kurannng sesuai dan juga penyampaian materi di awal yang hanya dengan ceramah membuat peserta didik agak bosan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Refleksi milik Gibbs, diaman refleksi disini lebih kritis analisisnya sehingga tidak sama dengan peneliti terdahulu yang biasanya sifatnya deskriptif saja. Dalam teori refleksi milik Gibbs hal yang tak terduga menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing membuat peserta didik menjadi lebihh aktif, kreatif, mandiri, percaya diri, dan dapat berfikir kritis.

Menurut teori Gibbs terdadap enam siklus mengenai Refleksi yaitu *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion/synthesis* dan *action plan*. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai 6 siklus Refleksi pembelajaran dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

No	Tahapan	Deskripsi
1	<i>Description</i>	<p>Hasil penelitian dari kegiatan deskripsi, bahwasannya Bapak Rafi selaku guru PAI dan beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti mulai menceritakan apa yang sedang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari guru sendiri bercerita bagaimana proses pembelajaran inkuiri terbimbing yang dimulai dengan Bapak Rafi menjelaskan gambaran mengenai materi yang bertema <i>Bermpati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah</i>. Beliau memberikan gambaran umum bagaimana sikap seorang anak kepada orang tua dan guru pada kehidupan sehari-hari. Serta pentingnya kita sebagai manusia harus memiliki sikap saling berempati. Setelah memberikan penjelasan sedikit baru lanjut Bapak Rafi membagi kelompok diskusi yang terdiri dari tiga kelompok.</p> <p>Langkah selanjutnya setelah pembagian kelompok, peserta didik duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Dalam setiap kelompok menerima materi tambahan dan juga LKPD. Lembar materi tambahan disini sebagai bahan ajar tambahan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan dan juga sebagai bahan diskusi. LKPD digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menuliskan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Peserta didik disini tidak dibiarkan berdiskusi sendiri, akan tetapi guru memberikan bimbingan dengan datang pada setiap kelompok untuk menemukan permasalahan sekaligus solusi dari permasalahan tersebut sesuai dengan temanya masing-masing yang sudah ada pada LKPD.</p> <p>Pada pertemuan berikutnya masih melanjutkan pembelajaran sebelumnya, kegiatan pembelajaran diisi</p>

dengan kegiatan presentasi kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Disini guru memperhatikan jalannya diskusi, kelompok presentator melakukan presentasi dengan penuh semangat, sedangkan kelompok yang lain bertanya kepada kelompok presentator, jadi diskusi terlihat sangat hidup.

Jadi kesimpulannya pada siklus *Description* penggunaan metode inkuiri terbimbing ada baik dan ada kurang baiknya. Baiknya yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, mendapat ilmu lebih banyak tidak hanya dari LKS atau buku paket saja, diskusi kelompok terjalin dengan baik, pada saat presentasi terlihat audiens antusias untuk bertanya. Kurang baiknya adalah kadang membuat peserta didik bingung karena materinya lebih luas, dan pembagian kelompok yang kurang seimbang membuat diskusi kurang maksimal.

2 *Feelings*

Hasil penelitian dari kegiatan deskripsi, bahwasannya Bapak Rafi selaku guru PAI maupun peserta didik merasakan dampak positif saat menggunakan metode inkuiri. Guru sendiri mengungkapkan apa yang dirasakan enak, hemat suara dan tenaga, guru bertindak sebagai fasilitator. Guru juga sangat senang ketika melihat peserta didiknya aktif baik dalam diskusi, presentasi maupun tanya jawab. Selain itu yang membuat guru lebih senang lagi ketika melihat peserta didiknya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

Sedangkan yang dirasakan peserta didik sangat senang dan tidak merasa bosan karena aktif saat melakukan diskusi, presentasi maupun tanya jawab. Kreatif ketika mencari persoalan jawaban maupun saat membuat peta konsep. Mandiri saat mengerjakan tugas masing-masing

karena agar semua bekerja dengan baik saat diskusi kelompok, guru menyarankan untuk membagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok agar dapat selesai dengan baik. Selain itu pengetahuannya jadi tambah bercabang karena untuk menemukan persoalan dan jawaban peserta didik bisa menemukannya tidak hanya dari buku LKS atau buku paket, akan tetapi bisa dari saling tukar ide, internet atau materi tambahan yang sudah diberikan oleh guru, jadi pembelajaran di dalam kelas jadi lebih seru, menarik, dan tidak monoton.

Jadi kesimpulannya pada siklus *Feelings* kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang dirasakan guru PAI adalah enak karena guru sebagai fasilitator, hemat suara dan tenaga, ilmu yang didapatkan peserta didik jadi lebih banyak, ketika menggunakan metode ini memberikan banyak dampak positif baik pada guru maupun peserta didik.

- 3 *Evaluation* Hasil penelitian dari kegiatan *Evaluation* menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing ternyata memberikan dampak positif dan juga negatif baik bagi peserta didik maupun guru. Dampak positif yang bagi peserta didik adalah mereka lebih aktif karena ada kegiatan diskusi, dan juga setiap ketua membagi tugas masing-masing kepada anggota kelompoknya. Banyak menambah wawasan karena dapat menemukan persoalan dan juga jawaban dari berbagai sumber. Lebih kreatif karena di tuntut untuk membuat peta konsep sebagai bahan untuk melakukan presentasi. Lebih berani karena saat presentasi mereka belajar berbicara didepan. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab karena setiap anggota kelompok sudah memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan.

Dampak positif yang dirasakan oleh guru salah satunya yaitu guru lebih banyak diam karena bertindak sebagai fasilitator, meskipun demikian guru juga hadir disetiap kelompok untuk memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Guru juga jadi lebih hemat suara tidak perlu banyak bicara dan juga senang melihat peserta didiknya aktif.

Terlepas dari dampak positif, ada juga dampak negatif yang dirasakan oleh peserta didik yaitu, karena bingung saat materi yang disampaikan oleh guru jadi lebih luas membuat peserta didik bingung jadi siswa merasa bosan. Selain itu kesetaraan gender yang kurang seimbang dalam kelompok membuat peserta didik canggung saat melakukan diskusi. Selain itu dampak negatif yang dirasakan oleh guru ketika ada siswa yang malu untuk bertanya saat ada materi yang kurang faham, akan tetapi guru tetap memotivasi peserta didik untuk bertanya ketika kurang faham.

Jadi kesimpulannya yang perlu dievaluasi dalam penggunaan metode inkuiri terbimbing yaitu meskipun guru dan peserta didik sama-sama merasakan dampak positif, Akan tetapi masih perlu ada evaluasi pada pembagian kelompok terutama kesetaraan gender, materi yang jadi lebih melebar itu yang menjadi permasalahan.

4 *Analysis*

Hasil penelitian dari kegiatan *Analysis* terlihat peserta didik sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat kegiatan diskusi dan presentasi karena yang melakukan kegiatan tersebut peserta didik itu sendiri. Yang disayangkan ketika peserta didik kurang antusias ketika guru menyampaikan materi di awal karena guru hanya melakukan ceramah yang membuat peserta didik

bosan.

Jadi kesimpulannya dari analisis selama pembelajaran semua berjalan dengan baik terutama pada saat diskusi dan presentasi, akan tetapi masih ada beberapa yang pasif, untuk itu guru harus benar-benar memberikan bimbingan terhadap peserta didik terutama dalam proses pembelajaran supaya bisa berjalan dengan sesuai harapan.

5 *Conclusion /synthesis*

Hasil penelitian dari kegiatan *Conclusion /synthesis* bahwasannya dalam penggunaan inkuiri terbimbing ada hal baru yang didapatkan oleh guru dan peserta didik yang tidak didapatkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Hal baru yang didapat oleh guru dan peserta didik yaitu keaktifan peserta didik dan pola pikir yang bertambah terutama pada saat diskusi dan presentasi. Karena pada pembelajaran sebelumnya kebanyakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton yang membuat peserta didik menjadi bosan. Maka dari itu ketika guru menggunakan metode inkuiri terbimbing membuat peserta didik semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Selain hal tersebut hal baru yang ditemukan adalah permasalahan ketika menggunakan metode inkuiri terbimbing. Pertama saat guru menyampaikan materi yang terlalu keluar dari buku, membuat peserta didik agak bingung. Yang kedua saat diskusi ada kelompok yang pasif karena kesetaraan gender dalam pembagian kelompok kurang seimbang yang membuat mereka canggung saat melakukan diskusi.

Pelajaran yang diperoleh dari proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing adalah senangnya guru saat melihat peserta didik jadi lebih aktif dalam

mencari dan menemukan permasalahan beserta solusinya. kreatif serta mandiri dalam kegiatan pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Jadi kesimpulannya ada hal baru yang didapat dalam pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI adalah peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri.

6 *Action plan*

Hasil penelitian dari *Action plan* penggunaan metode inkuiri ini harus lebih terkonsep lagi agar tidak banyak membuang waktu. Pada saat pembagian kelompok harus diperhatikan lagi yang jangan terlalu acak, karena jika di acak bisa-bisa yang pintar kumpul dengan yang pintar, jadi kurang maksimal nanti hasil diskusinya. Seharusnya kedepan dalam pembagian kelompok guru bisa membagi laki –laki dan perempuannya sama rata, karena pada saat itu ada kelompok yang banyak laki-laknya perempuannya sedikit jadi diskusinya kurang berjalan dengan baik.

Jadi yang perlu di siapkan dipertemuan yang akan datang adalah penyampaian materi yang lebih mudah diipahami, meskipun meluas akan tetapi lebih menyesuaikan materi yang ada pada buku pegangan peserta didik, system pembagian kelompok, membuat peserta didik lebih fokus dan tidak malu bertanya jika ada yang kurang difahami.

Pada intinya hasil temuan dari refleksi yaitu lebih fokus kepada apa yang dirasakan guru ketika menggunakan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI. Perasaan senang ketika melihat peserta didiknya aktif, kreatif, mandiri dan berani saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu ditemukannya permasalahan berupa pembagian

kelompok yang kurang seimbang antara laki-laki dan perempuan, ada juga permasalahan melebarnya materi yang keluar dari pembahasan yang ada di buku yang membuat peserta didik agak bingung, meskipun keluarnya pembahasan tersebut masih masuk dalam tema pembelajaran yang dibahas. Dari permasalahan tersebut ditemukan solusi untuk kedepannya guru harus membagi kelompok secara seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta lebih mengonsep lagi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jadi dalam merefleksi pembelajaran itu butuh ekspresi rasa agar orang lain mengetahui apa yang sedang kita rasakan.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang ada pada bab 2 mengenai langkah-langkah refleksi pembelajaran milik Gibbs yaitu: *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion/synthesis* dan *action plan*.⁹⁶ Jadi kedepannya penggunaan metode inkuiri terbimbing harus lebih terkonsep lagi terutama pada pembahasan materi serta saat pembagian kelompok lebih diperhatikan agar apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁹⁶ Dina dkk, "*Konsep Kebidanan*", (Yayasan Kita Menulis, 2020), 126.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata Pelajaran PAI ada tiga tahapan antara lain: perencanaan dengan guru menyiapkan silabus, RPP, media pembelajaran, dan LKPD, pelaksanaan pembelajan meliputi kegiatan pembukan dilakukan oleh guru, kegiatan inti peserta didik diberi bimbingan oleh guru, diskusi kelompok, membuat peta konsep dan presentasi, kegiatan penutup peserta didik merangkum hasil belajar sesuai bahasa masing-masing, evaluasi guru menggunakan tes subjektif bentuk tes menulis hasil belajar dalam uraian kata-kata.
2. Refleksi guru PAI menggunakan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PAI bahwasannya peneliti menggunakan teori Gibbs menunjukkan hasil bahwasannya penggunaan metode ini membuat guru lebih senang karena peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi pembahasan materi yang melebar membuat peserta didik menjadi sedikit bingung, serta kesetaraan gender dalam pembagian kelompok membuat peserta didik agak canggung untuk berdiskusi bersama.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul penulis memberikan saran dengan harapan dapat menjadi masukan:

1. Untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang, dalam pembagian kelompok guru harus membagi dengan seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta lebih mengonsep lagi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Untuk guru agar lebih semangat dalam memberikan bimbingan dan ilmunya serta lebih sabar lagi dalam menghadapi peserta didiknya ketika berperilaku kurang sopan atau membuat gaduh dalam kelas.
3. Untuk peserta didik lebih semangat lagi dalam menimba ilmu, jangan main-main saat sekolah, fokus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abil dkk. *Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta: PT Gramedia, 2022.
- Albi dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: CV Jejak, 2018.
- Apri dan Widharyanto. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018.
- Apri, Widharyanto, dan Rische. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media Maxima, 2018.
- Anam, Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Antonius dkk. *Panduan dan Praktik Baik Projek-Based Learning*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 2022.
- Anwar, Choiroel. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Dina dkk. *Konsep Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UP. Press, 2021.
- Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Haryati, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Hidayat, Rahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.

- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Martiina dkk. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Ngurah dan Arya. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: NILACAKRA, 2020.
- Nur, Fitri. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Nur dan Adi. *Perencanaan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.
- Nurdyansyah dan Eni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Offirstson, Topic. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inquiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Padmadewi, Artini, dan Ayu. *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 2019.

- Purwanti. *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Rahma dan Latifah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rahmi dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rani, dkk. *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rosada, Admila. *Inspirasi dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Pelaku Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2019.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Salsabil Mushaf Wanita, Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir, (Bandung: Penerbit Jabal), 2010
- Sandi dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019.

- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2015.
- Siti dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Suprpty dkk. *Ragam Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Suprpty, Eva. *Ragam Strategi Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Supriadi dkk. *Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tim Pusat Studi Pancasila UGM. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: MNC Publishing, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: Karya Gemilang), 2009.
- Wahyul dan Kasiati. *Preceptorship Dan Mentorship Dalam Pendidikan Kebidanan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.
- Yohanes dkk. *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis: 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

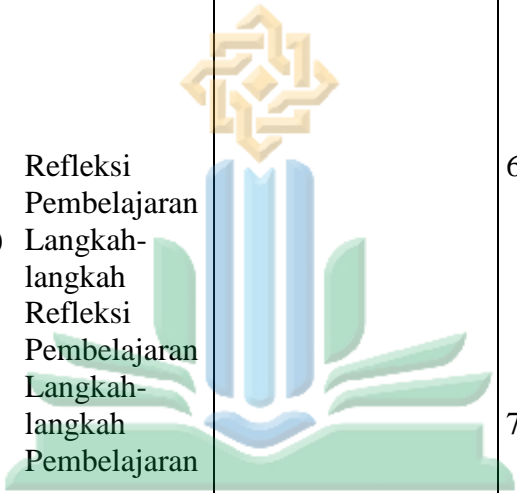


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul</i>	1. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing	a. Pendidikan Agama Islam b. Metode Inkuiri Terbimbing	a) Pengertian Pendidikan Agama Islam b) Agama Islam dan Ruang Lingkupnya c) Pengertian kompetensi	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru pendidikan agama islam c. Siswa	1. Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif dengan pendekatan studi kasus 2. Lokasi penelitian: SMP Negeri 1 Tanggul 3. Subyek penelitian: a. Kepala sekolah b. Guru pai c. Siswa 4. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana proses penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul? 2. Bagaimana Refleksi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

	2. Refleksi guru Pendidikan Agama Islam	a. Refleksi Pembelajaran	<p>d) Tahap-tahap Metode Inkuiri</p> <p>a) Refleksi Pembelajaran</p> <p>b) Langkah-langkah Refleksi Pembelajaran</p> <p>c) Langkah-langkah Pembelajaran</p>		<p>5. Analisis data :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Uji keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>7. Tahap-tahap penelitian:</p> <p>a. Pra lapangan</p> <p>b. Pekerjaan</p> <p>c. Analisis data</p>	
--	---	--------------------------	---	--	---	--

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 2

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Hanik
 NIM : T20191050
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

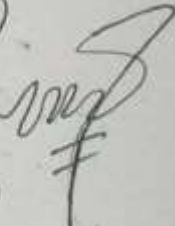
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,
 Saya yang menyatakan


 Umi Hanik
 NIM. T20191050



LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68138
 Website: [www.http://iik.uinkhas-jember.ac.id](http://iik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0320/In.20/3.a/PP.009/01/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Tanggul
 Jl. Sidomulyo 26 Tanggul, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember Prov. Jawa Timur, 6815

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191050
 Nama : UMI HANIK
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Surawi, S.Pd M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2023
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 WASHUDI

PIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TANGGUL
 KECAMATAN TANGGUL
 Alamat : Jl. Sidomulyo No. 26 Ds. Tanggul Kulon Telp. (0336) 442180 Jember
 

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422/035/310.19.20523864/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: SURAWI, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19661211 198803 1 012
Pangkat/golongan	: Pembina Tingkat I, - IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tanggul

Menerangkan bahwa :

Nama	: Umi Hanik
NIM	: T20191050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Telah mengadakan penelitian skripsi tentang **"Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Refleksi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul"**. Pada tanggal 24 Januari 2023 sampai dengan 3 Maret 2023 di SMPN 1 Tanggul.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 03 Maret 2023
 Kepala Sekolah
 SMP Negeri 1 Tanggul

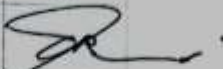
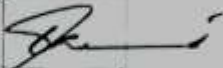
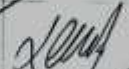
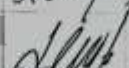

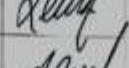
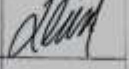
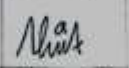

SURAWI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19661211 198803 1 012




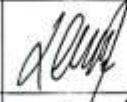

AMPIRAN 5

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REFLEKSI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANGGUL

Jurnal Kegiatan Penelitian
 SMP Negeri 1 Tanggul

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Id
1.	Selasa, 24-01-2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Bpk. Surawi	
2.	Senin, 30-01-2023	Acc surat izin penelitian	Bpk. Surawi	
3.	Kamis, 02-02-2023	Observasi dan wawancara dengan guru PAI	Bpk. Rafi	
4.	Senin, 06-02-2023	Observasi dan wawancara dengan guru PAI	Bpk. Rafi	
		Meminta perangkat pembelajaran	Bpk. Rafi	
5.	Kamis, 09-02-2023	Observasi pembelajaran PAI yang pertama	Bpk. Rafi	
6.	Kamis, 16-02-2023	Observasi pembelajaran PAI yang kedua	Bpk. Rafi	
		Wawancara dengan siswa	Annisa	
		Wawancara dengan siswa	Adam	
		Wawancara dengan siswa	Rois	

7.	Kamis, 23-02-2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Bpk. Surawi	
		Wawancara dengan staf tata usaha	Ibu Citra	
		Meminta data sekolah (visi, misi, sejarah dll)	Ibu Citra	
8.	Jum'at, 24-02-2023	Wawancara dengan guru PAI	Bpk. Rafi	
9.	Senin, 27-02-2023	Melengkapi data-data	Bapak Rafi	
10.	Jum'at, 03-03-2023	Meminta surat selesai penelitian	Bpk. Surawi	

Jember, Jum'at 3 Maret 2023

Kepala Sekolah SMPN 1 Tanggul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



RAWI, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19661211 198803 1 012

LAMPIRAN 6**PEDOMAN PENELITIAN****1. Pedoman Pengumpulan Data****a. Pedoman Observasi**

- 1) Observasi lokasi atau tempat SMP Negeri 1 tanggul
- 2) Mengamati kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di kelas 7A SMP Negeri 1 tanggul
- 3) Mengamati kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

b. Pedoman Wawancara

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 tanggul
 - (a) Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas ?
 - (b) Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema pembelajaran yang dialami siswa ?
 - (c) Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang harus dilakukan guru ?
 - (d) Bagaimana upaya Sekolah untuk menyiapkan Tenaga Pendidik/Guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran ?
 - (e) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan ?
 - (f) Apakah kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa ?
 - (g) Apa saja yang perlu guru persiapkan sebelum memulai melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?

2) Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 tanggul

(a) *Description:*

- Apa yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?
- Di mana posisi Bapak pada saat pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?
- Siapa saja yang berada di dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing saat itu?
- Apa yang bapak lakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing berlangsung?
- Apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?

(b) *Feelings:*

- Apa yang bapak rasakan dan pikirkan selama pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing berlangsung?
- Bagaimana kegiatan tersebut dapat membuat bapak merasa hal tersebut?
- Apa yang bapak rasakan dan pikirkan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing tersebut saat ini?

(c) *Analysis:*

- Bagian mana saja dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang sudah dilalui dengan baik?
- Bagian mana saja dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang seharusnya tidak terjadi?
- Hal-hal apa saja yang seharusnya tidak Bapak lakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?
- Apakah kontribusi yang sudah Bapak lakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?

(d) Evaluation:

- Mempertimbangkan hal-hal yang sudah dilalui dengan baik dan hal-hal tidak baik yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?
- Bagian mana dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang berjalan tidak sesuai dengan harapan?

(e) Conclusion/Synthesis:

- Hal baru apa yang Bapak dapatkan dari proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?
- Apa pelajaran (amanah) yang Bapak dapatkan selama menerapkan pembelajaran menggunakan menggunakan metode inkuiri terbimbing?

(f) Action plan:

- Apa yang akan bapak lakukan jika peristiwa itu terjadi lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya?

3) Siswa kelas VII A SMP Negeri 1 tanggul

- (a) Apa kesulitan yang anda hadapi saat melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?
- (b) Apa tanggapan anda mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru ?
- (c) Bagaimana upaya anda memahami materi yang disampaikan?
- (d) Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan pembelajan dengan kelompok belajar yang baik?
- (e) Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan ?
- (f) Bagaimana siswa dalam berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan apa yang kurang difahami?

c. Pedoman Dokumentasi

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Tanggul
- 2) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanggul
- 3) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tanggul
- 4) Data siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tanggul
- 5) Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul
- 6) Foto-foto terkait kegiatan penelitian
- 7) Silabus dan RPP

2. Catatan Hasil Lapangan

a. Hasil obsevasi

- 1) Observasi lokasi atau tempat SMP Negeri 1 tanggul

SMP Negeri satu tanggul Lembaga SMP NEGERI 1 TANGGUL yang beramatkan Jl. Sidomulyo 26 tanggul, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68155 adalah lembaga sekolah menengah pertama yang tertua di wilayah kecamatan Tanggul, pada awalnya SMP NEGERI 1 TANGGUL bernama SMEP NEGERI TANGGUL yang berdiri pada tahun 1960 dan pada tahun 1977 diintegrasikan menjadi SMP NEGERI 1 TANGGUL.

Saat ini SMP NEGERI 1 TANGGUL memiliki jumlah peserta didik terbanyak di wilayah kecamatan Tanggul dengan jumlah 727 siswa yang terbagi menjadi 21 rombel dengan menggunakan kurikulum 2013. Fasilitas lembaga SMP NEGERI 1 TANGGUL tergolong lengkap dengan luas lahan 10.400 M2 barang tentu memiliki kelas yang memadai dan ruang penunjang belajar lainnya, serta tersedianya sarana olahraga yang berupa lapangan sepak bola, volly, basket dan bulutangkis. Serta sarana seni yang berupa sanggar keterampilan dan panggung pementasan budaya milik lembaga itu sendiri.

2) Mengamati kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di kelas 7A SMP Negeri 1 Tanggul

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas 7A dilaksanakan di musholah SMP Negeri 1 Tanggul dengan tujuan sebelum pembelajaran di mulai, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan harapan peserta didik nantinya dapat termotivasi dan terbiasa untuk melaksanakan sholat sunnah terutama sholat dhuha. Setelah melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan zikir berjamaah lalu ditutup dengan do'a.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru membuka salam dan berdoa tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada intinya dalam proses pembelajaran guru sudah menjalankan sesuai dengan RPP. Dalam kegiatan pembelajaran juga ada pembentukan kelompok diskusi yang terdiri dari tiga kelompok. Pembagian kelompok diskusi dilakukan dengan cara guru sudah menyiapkan kertas, dimana masing-masing kertas sudah di tulis angka 1,2,3 sebanyak peserta didik yang ada di kelas 7A dan di bagikan dengan bantuan ketua kelas.

Setelah pembagian kelompok, guru membagikan materi dan persoalan yang akan menjadi bahan diskusi. Guru tidak hanya duduk diam setelah membagikan materi dan persoalan, guru memberi bimbingan kepada setiap kelompok mengenai maksud dari persoalan, memberi gambaran bagaimana cara menyelesaikan persoalan, bagaimana menyajikan hasil dan juga bagaimana nanti peserta didik presentasi di depan kelas.

Penyampaian hasil diskusi dilaksanakan di dalam kelas. Guru memberi intruksi kepada kelompok diskusi untuk menunjuk dua orang perwakilan sebagai pemapar hasil diskusi, satu orang sebagai moderator, satu orang mencatat hasil diskusi. Sisanya membantu kelompok untuk menyiapkan jawaban saat ada pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain.

Agar lebih semangat dalam melaksanakan diskusi di dalam kelas guru menyampaikan bahwa kelompok yang dapat melakukan presentasi dengan baik akan diberi sedikit hadiah. Dan kelompok presentasi terbaik dimenangkan oleh kelompok dua.

Diluar kegiatan pembelajaran, di SMP Negeri 1 Tanggul ada kegiatan literasi yang dibuatkan jam khusus biasanya jam 07.00-07.15 anak-anak membaca buku dan merangkum hasil dari apa yang sudah dibaca. Buku yang dibaca disediakan oleh sekolah, kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Selasa sampai Kamis. Pada hari Jumat ada kegiatan pembacaan surah Yasin bersama. Di SMP Negeri 1 Tanggul juga ada kegiatan sholat duhur berjamaah yang kegiatannya dijadwalkan karena kapasitas musholah yang tidak memungkinkan semua siswa ikut sholat berjamaah.

3) Mengamati kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sangat baik. Terbukti pada saat saya melakukan observasi pembelajaran pertama saya mengikuti kegiatan peserta didik mulai dari pelaksanaan wudhu mereka tidak bergurau. Ketika pelaksanaan sholat duha mereka mengikuti kegiatan dengan tertib dan ketika dzikir semua ikut bersuara tidak ada yang mengobrol dengan teman.

Siswa-siswi kelas 7A semangat belajarnya sangat tinggi, terbukti ketika bapak Rafi sebagai guru PAI mulai membagi kelompok diskusi dengan dibantu ketua kelas mereka sangat antusias untuk segera mencari anggota kelompoknya, meskipun ada kegaduhan sedikit akan tetapi cepat kondusif didalam kelas ketika sudah berkumpul bersama kelompoknya. Selain itu, ketika materi dan persoalan sudah dibagikan dan guru mulai memberikan bimbingan, setiap kelompok sangat antusias untuk bertanya kepada guru ketika menemukan hal yang tidak dipahami.

Pada pelaksanaan diskusi untuk menyelesaikan persoalan, peserta didik terlihat sangat aktif semua, terbukti ketika guru memberi intruksi kepada setiap kelompok untuk membagi tugas dan mencari kegiatan setiap anggota kelompok. Terlihat dalam catatan semua melaksanakan tugas sesuai bagian masing-masing dan semua berdiskusi dengan baik meskipun sedikit gaduh karena diskusi guru tetap sabar untuk membimbing. Tidak hanya itu, keaktifan peserta didik terlihat jelas ketiga kegiatan presentasi berlangsung, dimana ketua kelompok presenter membagi tugas anggotanya dengan baik. Kelompok lainnya juga terlihat aktif ketika pelaksanaan presentasi berlangsung, terbukti kelompok lainnya mengajukan pertanyaan kepada kelompok presenter ketika menemukan hal yang tidak dipahami.

b. Hasil wawancara

1) Identitas informan

Nama : Surawi, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : Kamis, 23 Februari 2023

(a) Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas ?

Jawaban: pasti, karena dalam lembaga di sekolah, saya sebagai kepala sekolah mengupayakan untuk memberikan bimbingan kepada guru, contohnya pada saat saya membimbing guru mengenai disiplin siswa pada saat pembelajaran. Selain itu saat ada kelas yang kosong tidak ada gurunya, saya masuk kedalam kelas tersebut memberikan bimbingan kepada siswa, jadi membimbing disini tidak terfokus kepada guru saja, siswa pun juga diberi bimbingan.

- (b) Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema pembelajaran yang dialami siswa ?

Jawaban: iya, harus itu, berbagai macam karakter siswa, kondisi siswa, baik dari segi ekonomi, kondisi fisik, kondisi latar belakang, semua harus kita fahami, sehingga kita memberikan masukan kepada guru-guru untuk selalau mmengetahui anak tersebut karakternya seperti apa, terutama anaknya yang perilakunya beda dengan teman-temannya (perilaku negatif). Seorang guru harus mendalami tentang itu sehingga harus lebih memiliki perhatian khusus kepada peserta didik yang karakternya seperti yang telah disebutkan tadi.

- (c) Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang harus dilakukan guru ?

Jawaban: pasti, kita harus mengikuti perkembangan zaman, terutama menekankan dan mengarahkan kepada setiap guru agar memahami materi yang akan disampaikan. Guru juga harus menyiapkan program mengajar, tidak hanya terprogram tapi juga terlaksana agar pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif dan terarah.

- (d) Bagaimana upaya Sekolah untuk menyiapkan Tenaga Pendidik/Guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran ?

Jawaban: untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang ada dan keterampilan mengembangkan rancangan pembelajaran, guru-guru kami ikutkan kegiatan worksop, MGMP dan lain-lain sehingga guru-guru dapat mengetahui apa yang harus dilakukan.

Tidak hanya itu guru-guru juga harus belajar media elektronik agar pengetahuannya menjadi lebih luas terutama mengenai materi pembelajaran. Jadi setiap guru harus mampu meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya.

- (e) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban: kami mengarahkan guru untuk wajib dan memberikan materi dengan tidak monoton, tidak terpaku pada buku yang ada, akan tetapi guru harus memanfaatkan teknologi yang ada, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

- (f) Apakah kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa ?

Jawaban: iya pasti, contoh kita menyediakan buku sebagai salah satu sumber belajar, kami disini juga menyediakan LCD, proyektor, akan tetapi penggunaannya kami serahkan kepada bapak ibu guru sesuai dengan kebutuhan.

- (g) Apa saja yang perlu guru persiapkan sebelum memulai melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?

Jawaban: sudah seperti biasanya rencana pembelajaran yang dilakukan pertama yaitu silabus yang harus diperhatikan karena di dalamnya sudah tertera KI, KD, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus itu nantinya dijadikan petunjuk arah pembelajaran yang akan dituju. Guru harus menyiapkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas agar arah dan tujuan dari pembelajaran dapat diketahui.

2) Identitas informan

Nama : Muhammad Rafi, S.Pd
 Jabatan : Guru PAI Kelas VII
 Tanggal wawancara : Jum'at, 24 Februari 2023

Siklus refleksi dalam pandangan Gibbs adalah sebagai berikut:

(a) Description:

- Apa yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?

Jawaban: yang terjadi selama pembelajar berlangsung adalah sudah pasti ada enak dan ndk enaknya.

Enaknya siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mampu berinovasi, menjalin kerjasama dengan baik, mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu guru menjadi lebih hemat tenaga karena yang banyak aktifnya disini adalah peserta didik. Tidak enaknya metode ini membutuhkan waktu yang sedikit lama terutama pada bagian

mengatur posisi peserta didik.

- Di mana posisi Bapak pada saat pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?

Jawaban: posisi saya pastinya didalam kelas pembelajaran, dimana saya memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara masuk kedalam kelompok diskusi secara bergantian untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan

- Siapa saja yang berada di dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing saat itu?

Jawaban: ada guru, dan peserta didik.

- Apa yang bapak lakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing berlangsung?

Jawaban: membimbing peserta didik, mengontrol tugas yang dikerjakan, mengingatkan agar saat berdiskusi tidak gurau.

- Apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: mereka berdiskusi bersama kelompoknya mengenai tugas yang sudah diberikan, akan tetapi ketika didalam kelompok ada yang kurang memahami tugas yang diberikan maka peserta didik yang kurang paham cenderung pasif dalam berdiskusi bahkan tidak mau membantu teman kelompok untuk mengerjakan tugasnya. Pada saat pertemuan berikutnya peserta didik melakukan kegiatan presentasi didepan kelas untuk memaparkan apa yang sudah dikerjakan.

(b) Feelings:

- Apa yang bapak rasakan dan pikirkan selama pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing berlangsung?

Jawaban: yang saya rasakan ketika menggunakan metode ini adalah enak, jadi lebih hemat suara dan tenaga, kita sebagai guru memfasilitasi peserta didik sehingga pemikiran peserta didik menjadi lebih bercabang, selain itu peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Meskipun ada yang pasif saya mengsiastinya dengan cara ketua kelompok mencatat anggota dan menulis apa yang mereka

kerjakan, sehingga semua jadi termotivasi untuk mau mengerjakan. Selain itu saya sebagai guru terus memberikan bimbingan agar tugas yang mereka kerjakan bisa selesai dengan baik.

- Bagaimana kegiatan tersebut dapat membuat bapak merasa hal tersebut?

Jawaban: pada saat melihat kegiatan pembelajaran berjalan peserta didik jadi lebih aktif, pengetahuannya jadi tambah bercabang dan banyak, pembelajaran jadi seru tidak monoton.

- Apa yang bapak rasakan dan pikirkan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing tersebut saat ini?

Jawaban: yang saya rasakan saat ini pembelajaran PAI dengan menggunakan metode inkuiri jadi lebih seru dan menyenangkan, karena melihat peserta didik lebih aktif, dan guru yang memfasilitasi, terlebih dari itu semua memang ada yang perlu diperbaiki lagi proses pembelajarannya agar lebih baik lagi.

(c) *Analysis:*

- Bagian mana saja dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang sudah dilalui dengan baik?

Jawaban: menurut saya bagian yang sudah dilalui dengan baik pada saat peserta didik berdiskusi dengan baik meskipun ada saja yang pasif dalam anggota kelompok dan pada saat presentasi mereka menyampaikan materi dengan baik,

apa lagi pada saat sesi tanya jawab mereka antusias untuk bertanya.

- Bagian mana saja dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang seharusnya tidak terjadi terjadi?

Jawaban: bagian yang seharusnya tidak terjadi yaitu ketika pembagian kelompok masih ada yang tidak segera kumpul bersama kelompoknya, ada yang pasif karena tidak paham tapi tidak mau bertanya sehingga ketika itu terjadi, kelas menjadi kurang kondusif.

- Hal-hal apa saja yang seharusnya tidak Bapak lakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?

Jawaban: sebagai guru ketika melihat peserta didik yang rame agak kurang sabar, kadang agak marraah.

- Apakah kontribusi yang sudah Bapak lakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?

Jawaban: jadi sebagai guru pasti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu saya juga sudah menyiapkan materi sebagai bahan diskusi, dan LKPD untuk menuliskan hasil diskusi.

(d) Evaluation:

- Mempertimbangkan hal-hal yang sudah dilalui dengan baik dan hal-hal tidak baik yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing!

Jawaban: jadi hal baik yang sudah terjadi selama proses pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung

adalah guru bertindak sebagai fasilitator, peserta didik melakukan diskusi kelompok lalu presentasi membuat mereka jadi lebih aktif, kreatif, mendapat ilmu yang lebih luas, mandiri dan bertanggung jawab. Hal yang kurang baik yang seharusnya tidak terjadi adalah adanya peserta didik yang kurang paham dan tidak mau bertanya sehingga membuat kelas menjadi sedikit gaduh sehingga membuat guru jadi marah.

- Bagian mana dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing yang berjalan tidak sesuai dengan harapan?

Jawaban: bagian yang tidak sesuai harapan adalah dimana ada kegaduhan yang dibuat oleh peserta didik yang kurang memahami dan tidak mau bertanya mengenai materi diskusi.

(e) Conclusion/Synthesis:

- Hal baru apa yang Bapak dapatkan dari proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing?

Jawaban: hal baru yang saya dapatkan dari penggunaan metode inkuiri ini adalah keaktifan peserta didik dan pola pikir yang bertambah terutama pada saat diskusi dan presentasi.

- Apa pelajaran (amanah) yang Bapak dapatkan selama menerapkan pembelajaran menggunakan menggunakan metode inkuiri terbimbing?

Jawaban: pelajaran yang saya dapat adalah balik lagi peserta didik jadi lebih aktif dalam mencari dan menemukan kreatif serta mandiri..

(f) *Action plan:*

- Apa yang akan bapak lakukan jika peristiwa itu terjadi lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya?

Jawaban: lebih menekankan kepada peserta didik bagaimana caranya agar bisa memperhatikan guru atau teman yang sedang menyampaikan materi dengan baik, memberikan hukuman jika peserta didik terbukti membuat gaduh di dalam kelas, seperti menyuruh keluar kelas agar jera tidak membuat gaduh lagi.

3) Identitas informan

Nama : Annisa

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal wawancara : Kamis, 16 Februari 2023

- (a) Apa kesulitan yang anda hadapi saat melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?

Jawaban: kesulitan yang di hadapi selama mengikuti pembelajaran yaitu ada teman dalam kelompok yang tidak mau ikut diskusi bersama mengerjakan tugas, akan tetapi sama pak Rafi di suruh mencatat siapa-siapa saja yang kerja, jadi dia mau ikut diskusi, dan agak bingung menemukan persoalan yang akan dibahas, akan tetapi sama pak guru dibimbing terus jadi lebih paham.

- (b) Apa tanggapan anda mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru ?

Jawaban: ada bosennya tapi cuma karena biasanya kalo mater-materi saja, akan tetapi pembahasannya kemana-mana karena membuat saya bingung jadi saya bosan. Akan tetapi seru juga karena kita bisa belajar diskusi dengan teman kelompok, tambah ilmu baru, belajar memimpin teman, lebih dekat dengan teman, saat pembelajaran,

kita aktif berdiskusi tidak hanya mendengarkan guru menerangkan materi saja jadi di dalam kelas tidak bosan.

- (c) Bagaimana upaya anda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawaban: kita menemukan persoalan lalu mencari jawabannya dari buku PAI yang ada, lalu nyari juga di google.

- (d) Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kelompok belajar yang baik?

Jawaban: kita saling mengingatkan agar saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan bapak guru, jika ada yang bikin rame saat diskusi di ingatkan agar jangan rame.

- (e) Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan ?

Jawaban: nyari jawaban di buku LKS, google dan materi yang dikasih sama pak guru.

- (f) Bagaimana siswa dalam berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan apa yang kurang difahami?

Jawaban: kelompok kami sedikit malu-malu jadi saat pak guru nyuruh kita tanya jika ada yang kurang faham baru tanya.

4) Identitas informan

Nama : Adam

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal wawancara : Kamis, 16 Februari 2023

- (a) Apa kesulitan yang anda hadapi saat melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?

Jawaban: materi diskusi yang diberikan sama paak guru tidak ada di buku LKS atau buku paket, jadi untuk menemukan

jawaban dari persoalan yang di temukan harus mencari sendiri di you tube, dan google.

- (b) Apa tanggapan anda mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru ?

Jawaban: agak bingung karena pembahasan materi lebih banyak. Akan tetapi guru dengan sabar terus membimbing sampek bisa. Dalam pembelajaran jadi tidak bosan, karena kita di kelas diskusi bareng, ngerjakan tugas bareng, dapat pengalam baru yaitu belajar presentasi di depan kelas.

- (c) Bagaimana upaya anda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawaban: kerjasama dengan kelompok, ada yang nyari jawaban dari persoalan yang ditemukan di buku PAI, google ada juga yang mencari di you tube.

- (d) Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan pembelajan dengan kelompok belajar yang baik?

Jawaban: mengatur teman-teman agar tidak rame, juga bisa memahami materi, membagi materi yang akan di sampaikan saat akan presentasi.

- (e) Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan ?

Jawaban: nyari jawaban di lembaran materi dari pak guru, liat you tube sama nyari-nyari di google

- (f) Bagaimana siswa dalam berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan apa yang kurang difahami?

Jawaban: saat pak guru hadir di kelompok kami saat itu pak guru menjelaskan, ketika ada menemukan yang tidak faham langsung Tanya

5) Identitas informan

Nama : Rois

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal wawancara : Kamis, 16 Februari 2023

(a) Apa kesulitan yang anda hadapi saat melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?

Jawaban: kesulitan yang saya hadapi karena saya sebagai ketua, saya kesulitan mengatur teman-teman dalam kelompok, karena ada yang memancing untuk rame, sehingga yang lain ikut rame, akan tetapi pak guru membantu saya untuk mengatur teman-teman sehingga diskusi jadi lancar.

(b) Apa tanggapan anda mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru ?

Jawaban: bosennya karena materi pembelajaran jadi lebih luas jadi agak bingung. Tapi banyak serunya karena saya bisa belajar bagaimana susahya memimpin teman, dapat banyak materi di luar buku pelajaran, pembelajaran tidak ngebosenin, biasanya hanya mendengarkan guru njelasin, akan tetapi saat ini kita belajar lebih mandiri untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan sendiri dengan di bimbing guru, terus dapat pengalaman presentasi belajar ngomong di depan kelas.

(c) Bagaimana upaya anda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawaban: kami dalam satu kelompok berfikir sendiri bersama teman-teman saling bertukar jawaban untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ditemukan.

(d) Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kelompok belajar yang baik?

Jawaban: membagi tugas ada yang mencari jawaban, ada yang menulis jawaban dan ada yang presentasi

- (e) Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan ?

Jawaban: kami saling bertukar pikiran, baca lembaran materi yang di kasih sama pak guru.

- (f) Bagaimana siswa dalam berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan apa yang kurang difahami?

Jawaban: langsung tanya dengan sopan sama pak guru jika ada yang kurang paham

c. Hasil dokumentasi

1) Dokumentasi terkait kelembagaan SMP Negeri 1 Tanggul

No	Jenis Data	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah berdirinya sekolah	✓	
2	Profil sekolah	✓	
3	Visi-misi sekolah	✓	
4	Data guru	✓	
5	Data siswa kelas VII A	✓	

2) Dokumentasi terkait kelembagaan SMP Negeri 1 Tanggul

No	Jenis Data	Keterangan	
		Baik	Kurang baik
1	Musholah	✓	
2	Ruang Kepala Sekolah	✓	
3	Ruang Guru	✓	

4	Ruang Tata Usaha	✓	
5	Ruang Kelas	✓	
6	Ruang BK	✓	
7	Ruang L.IPA	✓	
8	Ruang L. Komputer	✓	
9	Ruang Perpustakaan	✓	
10	Ruang Osis	✓	
11	Ruang UKS	✓	
12	Lapangan Sepak Bola & Basket	✓	
13	Tempat Parkir guru & siswa	✓	
14	Ruang kamar mandi/wc	✓	
15	Ruang Koperasi	✓	
16	Ruang Kantin	✓	
17	Jaringan Internet/Wifi	✓	
18	Aula	✓	
19	Ruang Galeri	✓	

3) Dokumentasi terkait tahap penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul

No	Jenis Tahapan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Obsevasi	✓	
2	Wawancara	✓	
	Wawancara kepada kepala sekolah	✓	
	Wawancara kepada Guru PAI	✓	
	Wawancara kepada peserta didik	✓	
3	Dokumentasi	✓	

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Gambar	Keterangan
1.		Kegiatan literasi sebelum pembelajaran jam pertama.
2.		Kegiatan sholat duha sebelum pembelajaran.
3.		Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan memberikan motivasi dan gambaran jalannya pebelajaran.

4.		Kegiatan pembagian kelompok.
5.		Kegiatan guru memberikan materi diskusi.
		Kegiatan guru memberikan bimbingan untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang di temukan.
6.		Kegiatan diskusi peserta didik
7.		Kegiatan presentasi dan tanya jawab peserta didik.

		
8.		Pembagian hadiah kepada kelompok presentasi terbaik
9.		Wawancara dengan Kepala Sekolah.

10.	 A photograph showing two women sitting at a desk. The woman on the left is wearing a green hijab and a patterned top, holding a folder. The woman on the right is wearing a blue hijab and a patterned top, holding a notebook and pen. They appear to be in a meeting or interview.	Wawancara dengan Staf Tata Usaha.
11.	 A photograph showing a man and a woman sitting on a green patterned sofa. The man is wearing a white shirt and a black cap. The woman is wearing a blue hijab and a patterned top. They are in a room with a window in the background.	Wawancara dengan guru PAI.
12.	 A photograph showing two women sitting on concrete steps. The woman on the left is wearing a blue hijab and a blue top. The woman on the right is wearing a blue hijab and a patterned top. They are in a room with a window in the background. A large watermark is overlaid on the image, reading 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI H. ACHMAD SIDDIQ JEMBER'.	Wawancara dengan peserta didik

<p>13.</p>		
<p>14.</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	
<p>15.</p>		<p>Kegiatan foto bersama</p>

LAMPIRAN 8

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tanggul


Kelas/Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : PAI & BP

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat. 3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	1.4.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah. 1.4.2 Menjelaskan tugas-tugas malaikat 2.4.1 Menjelaskan tugas-tugas malaikat 3.4.1 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat 3.4.2 Menerangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dalil naqli.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>			<p>4.4.1 keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan</p> <p>4.4.2 Menyebutkan dalil naqli³ dan 'aqli³ tentang iman kepada Malaikat.</p> <p>4.4.3 Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>4.4.3 Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada 		<p>dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 975 1451 1141">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>malaikat Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. • Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 975 1451 1139">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan 			


Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				memperbaiki. • Menyusun kesimpulan.			
<p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Memahami makna</p>	Berempati Itu Mudah, Menghormati itu Indah	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<p>1.6.1 Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis Yang terkait.</p> <p>2.6.1 Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.</p> <p>2.6.2 Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.</p> <p>3.6.1 Menjelaskan arti tentang perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan tentang cara 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk


Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</p>			<p>empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.</p> <p>4.6.1 Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.</p> <p>4.6.2 Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</p> <p>4.6.3 Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-</p>	<p>menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan dan 		<p><i>Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</p> <p>4.6.4 Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</p>	<p>mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan 			


Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 			
<p>1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat</p>	Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari Yang Kita Tunggu (Ketentuan Salat Jumat)	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<p>1.9.1 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.9.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.</p> <p>3.9.1 Memahami ketentuan salat Jum'at.</p> <p>1.3.1 Mempraktikkan salat Jum'at.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at. • Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Jum'at.			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Berlatih mempraktikkan salat Jum'at. • Mengolah informasi mengenai dalil 		<p>Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 975 1451 1139">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangansalat Jum'at menjadi paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan prosedur prosedur praktik salat Jum'at. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Mendemonstrasikan praktik praktik salat Jum'at. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan 			

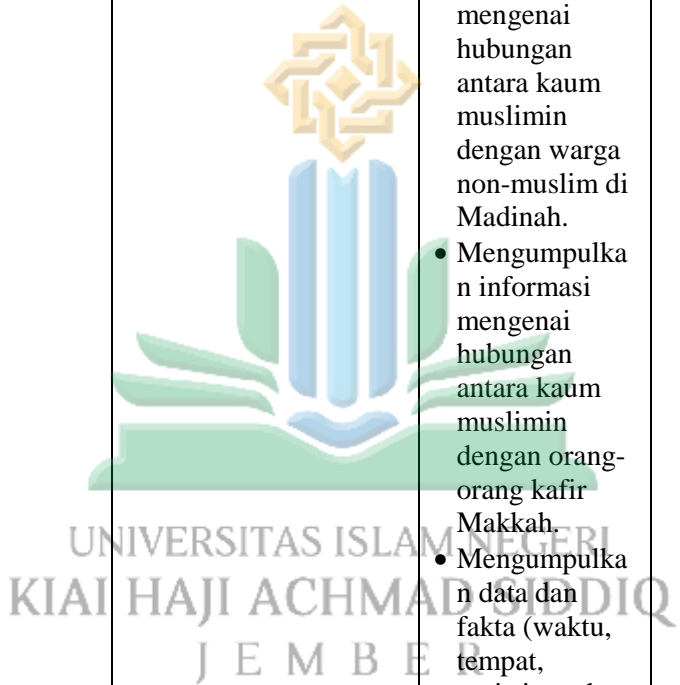
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				kesimpulan.			
1.10 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i> . 3.10 Memahami ketentuan salat <i>jamak qasar</i> . 4.10 Mempraktikkan salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i> .	Islam Itu Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak Qasar	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	1.10.1 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 2.10.1 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i> . 3.10.1 Memahami ketentuan salat <i>jamak qasar</i> . 4.9.1 Mempraktikkan salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>. • Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>. • Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>. • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata 		<p><i>Agama Islam dan Budi Pekerti:</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 			
1.12 Menghayati	Hijrah Ke	• Religius	1.12.1 Menghayati	• Mengamati	3 JP	• Kementerian	• Tes

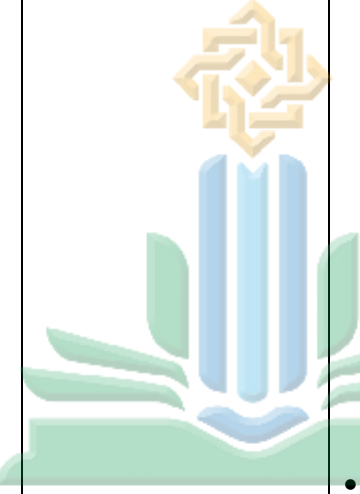
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>4.12 Menyajikan strategi</p>	<p>Madinah Sebuah Kisah Yang Memanggakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<p>perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.12.1 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.12.1 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>4.12.1 Menyajikan strategi</p>	<p>dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad 		<p>Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi</i> 	<p>Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p>			<p>perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p>	<p>saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar. 		<p><i>Pekerti:</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				 <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>. • Mendiskusikan 			

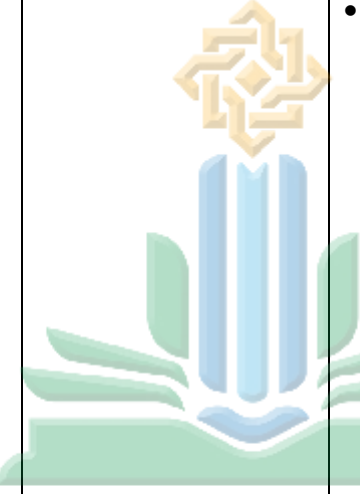
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur. • Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum 			


Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 976 1451 1141">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="1227 387 1413 683">muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</p> <ul data-bbox="1227 691 1413 1331" style="list-style-type: none"> • Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 975 1451 1139">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. • Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				kesimpulan.			
1.13	Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	1.13.1 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpujial-<i>Khulafa al-Rasyidun</i>. 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
2.13	Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .		2.13.1 Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. 			
3.13	Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .		3.13.1 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi 			
4.13	Menyajikan		4.13.1 Menyajikan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .			strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan. <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-</i> 		<i>Agama Islam dan Budi Pekerti:</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p><i>Khulafa al-Rasyidun.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur. • Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. • Merumuskan strategi perjuangan <i>al-</i> 			

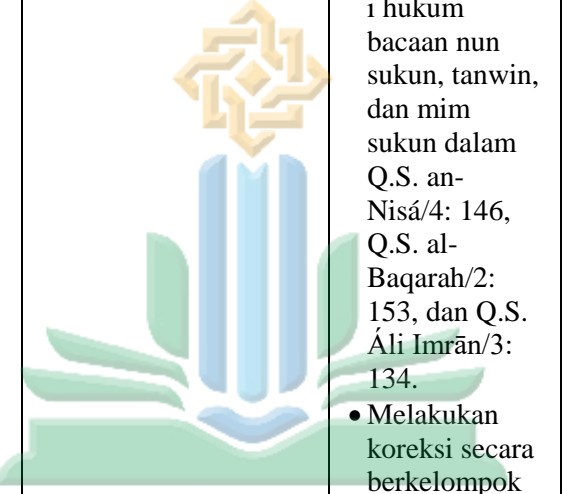
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 975 1451 1139">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="1227 384 1368 443"><i>Khulafa al-Rasyidun.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1227 456 1413 852">• Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyi din berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh. <li data-bbox="1227 865 1413 1129">• Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. <li data-bbox="1227 1142 1413 1299">• Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun.</i> <li data-bbox="1227 1311 1384 1334">• Menanggapi 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.			
1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait.	Hidup Menjadi Lebih Damai Dengan Ikhlas Sabar dan Pemaaf	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	1.2.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 2.2.1 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>an-Nisá/4</i> : 146, Q.S. <i>al-Baqarah/2</i> : 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān/3</i> : 134, dan Hadis terkait. 3.2.1 Memahami Q.S. <i>an-Nisá/4</i> :	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Mencermati arti Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Mengajukan pertanyaan 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

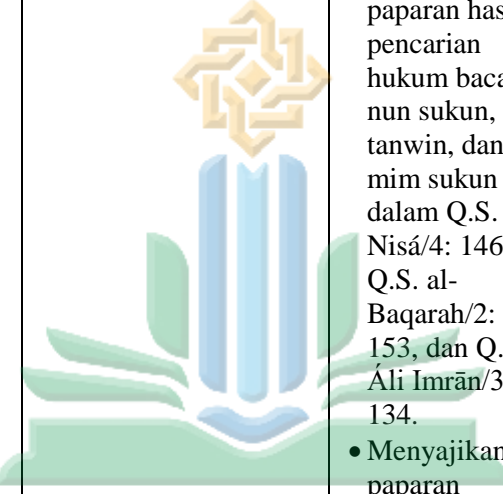
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.2 Memahami Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.			146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	tentang pentingnya belajar al-Qur'án, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.		Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	
4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 dengan tartil.			4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 dengan tartil.	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134. 		<ul style="list-style-type: none"> Internet, Sumber lain yang relevan 	
4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 dengan lancar.			4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 dengan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan 			
4.2.3 Menyajikan			4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134.			dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134	mim sukun. • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur'ān.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134. • Mengidentifikasi 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 975 1451 1139">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>asi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Membuat paparan hubungan keterkaitan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134. • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			 <p data-bbox="786 976 1451 1141">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>134.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrân/3: 134. • Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			

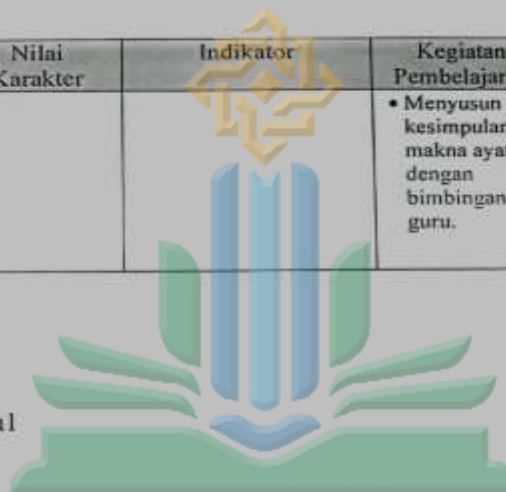
Mengetahui:

Ketua SMP Negeri 1 Tanggul



SURAWI S.Pd.,M.Pd

NIP. 1961211 198803 1 012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 02 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran,

MUHAMMAD RAFLI S.Pd
NIP.

LAMPIRAN 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tanggul
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Berempati Itu Mudah, Menghormati itu Indah
Sub Materi : Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua
 Kita dan Menghormati Guru
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan literasi, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.
- Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melaksanakan sholat dhuha berjamaah. ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, <i>Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt..</i> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i> dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Gur</i> melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <p style="text-align: center;">Mengamati</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari materi yang sudah di siapkan oleh guru berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → <i>Mari Berempati</i> → <i>Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i> yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan presentasi yang akan dilakukan

	dipertemuan yang akan datang.
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai materi Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mari Berempati</i> ➢ <i>Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i> ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa membuat simpulan umum terkait hasil kerja bersama kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik bersama kelompoknya dengan dipandu oleh guru menyusun simpulan yang menjawab permasalahan yang sudah ditemukan secara ilmiah dan sistematis.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari

PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Sikap** : Obsevasi (pengamatan)
Tes Tertulis : Terlampir
Praktik : Presentasi Kelompok

Mengetahui Jember, 02 Januari 2022

Dia Kepala SMP Negeri 1 Tanggul

Guru Mata Pelajaran



SURAH S.Pd., M.Pd.

NIP. 19661211 198803 1 012

MUHAMMAD RAFI, S.Pd.

NIP. -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tanggul
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Berempati Itu Mudah, Menghormati itu Indah
Sub Materi : Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua
 Kita dan Menghormati Guru
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melaksanakan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.
- Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melaksanakan sholat dhuha berjamaah. ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang kegiatan presentasi mengenai materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i> dalam kehidupan sehari-hari
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Mempersilahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian kepada setiap kelompok yang akan melakukan presentasi pada materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i> <p>Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan beserta jawabannya yang disampaikan oleh kelompok mengenai materi</p> <p style="text-align: center;">→ <i>Mari Berempati</i></p>

	→ <i>Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i>
Critical Thinking	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok presentator yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <p>❖ Peserta didik bersama kelompoknya membagi materi yang akan disampaikan saat mempresentasikan hasil diskusi mengenai menemukan masalah dan mendapatkan solusinya pada materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i></p> <p>❖ Pada sesi tanya jawab, kelompok presentator berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.</p>
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <p>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai menemukan masalah dan mendapatkan solusinya pada materi <i>Mari Berempati dan Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i>, kelompok lain memberikan pertanyaan atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain juga diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p>
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <p>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang <i>Mari Menghormati Orang Tua Kita dan Menghormati Guru</i>.</p> <p>❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN

- Sikap : Obsevasi (Pengamatan)
- Tes Tertulis : Terlampir
- Praktik : Diskusi kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Tanggul



Supriadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19661211 198803 1 012

Jember, 02 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

MUHAMMAD RAFL S.Pd.

NIP. -

- Mereka mematu setiap arahan serta bimbingan guru. Merekaya seorang pasien yang tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya dan hanya menunggu arahan seorang doktor pakar yang nakib.
- Mereka juga sentiasa berkhidmat untuk guru-guru mereka dengan menggarapkan bahasa pekala serta kemahiran di sisi Allah Swt.
- Mereka memasing guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'din (memulakan) serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini ialah membina pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang diajarkan guru mereka.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya menghormati guru. Dengan menghormati guru, kita akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- Ilmu yang kita peroleh akan menjadi lebih dalam ketidapan kita.
- Akan lebih mudah menerima pelajaran yang diajarkannya.
- Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.
- Akan selalu didoakan oleh guru.
- Akan membawa berkah, memudahkan urusan, dilindungi nikmat yang lebih dari Allah Swt.

Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan ketelihan itu merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerah-Nya kepada orang-orang yang diketepok-Nya. Jalan menuju kedewasaan ilmu. Ilmu yang berkah adalah ilmu yang dimantapkan dan diamalkan dalam ketidapan eshati – hati. Seorang murid dilatih merendahkan dan merendahkan gurunya. Rasulullah SAW telah mengungkapkan kita semua agar tidak merendahkan seorang guru. Perhatikan hadis berikut ini: *Dhahabun sabah hadis riwayat al – Baihaqi, maulidul SAW berhadis:*

“Barangsiapa yang merendahkan gurunya, akan ditampar oleh Allah kepadanya tiga saat (pendorongan) : 1. Saat di reseknya, 2. Hilang manfaat ilmunya, 3. Keluar dari dunia ini (wujud) tuwa akhir”

Sabda Rasulullah SAW tersebut menegaskan bahwa kita diharang merendahkan, apabila menghina atau merendahkan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Silap ini harus dipergang sungguh – sungguh, sebab bisa jadi suatu saat kamu telah pintar dari guru – guru kamu. Meskipun demikian, kamu harus tetap rendah hati dan menghormatinya kerana pada hakikatnya kepandaian kamu akan itu adalah berkat ridhan guru – guru kamu dahulu. Merendahkan guru merupakan sikap tercela dan merendahkan gurunya yang berakibatnya tidak menfiki: nani ketiada kasih kepada guru.

“Allah akan mengazabkan orang-orang yang korum di antara kamu dan orang-orang yang korum penyembahan berharganya dengan:” (QS. al-Majidiah:38-11)

Cara berkah kepada guru, antara lain dengan beramal:

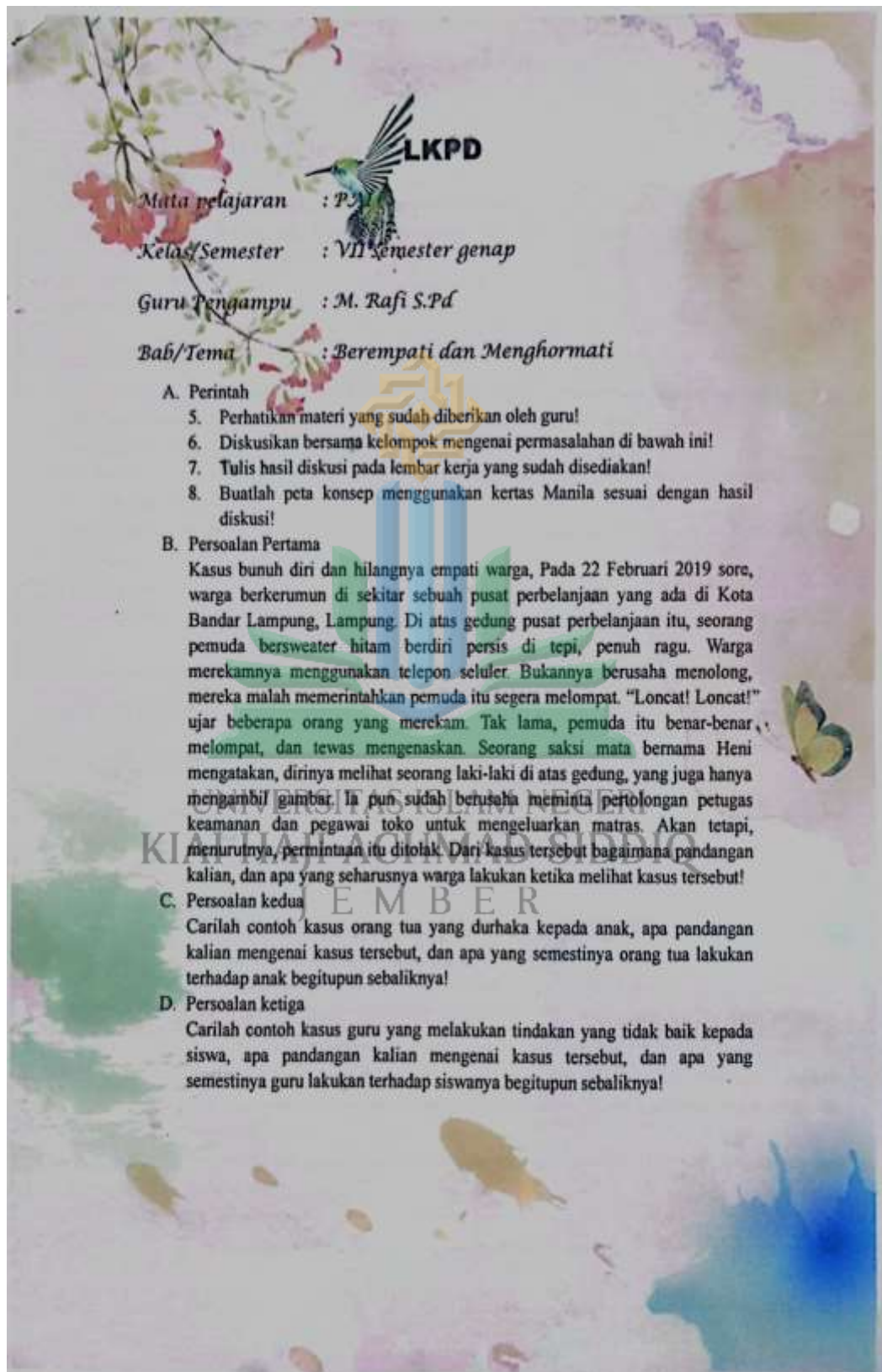
- ✓ Mengucapkan salam apabila bertemu;
- ✓ Mengucapkan salam apabila berpisah;
- ✓ Mengucapkan salam apabila berpisah;
- ✓ Bersedia hati, sepi, dan mengulangi;
- ✓ Merendahkan hatinya;
- ✓ Merendahkan hatinya dengan Allah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

LKPD



LKPD

Mata pelajaran : *Pendidikan Kewarganegaraan*

Kelas/Semester : *VII semester genap*

Guru Pengampu : *M. Rafi S.Pd*

Bab/Tema : *Berempati dan Menghormati*

A. Perintah

5. Perhatikan materi yang sudah diberikan oleh guru!
6. Diskusikan bersama kelompok mengenai permasalahan di bawah ini!
7. Tulis hasil diskusi pada lembar kerja yang sudah disediakan!
8. Buatlah peta konsep menggunakan kertas Manila sesuai dengan hasil diskusi!

B. Persoalan Pertama

Kasus bunuh diri dan hilangnya empati warga, Pada 22 Februari 2019 sore, warga berkerumun di sekitar sebuah pusat perbelanjaan yang ada di Kota Bandar Lampung, Lampung. Di atas gedung pusat perbelanjaan itu, seorang pemuda bersweater hitam berdiri persis di tepi, penuh ragu. Warga merekamnya menggunakan telepon seluler. Bukannya berusaha menolong, mereka malah memerintahkan pemuda itu segera melompat. "Loncat! Loncat!" ujar beberapa orang yang merekam. Tak lama, pemuda itu benar-benar melompat, dan tewas mengenaskan. Seorang saksi mata bernama Heni mengatakan, dirinya melihat seorang laki-laki di atas gedung, yang juga hanya mengambil gambar. Ia pun sudah berusaha meminta pertolongan petugas keamanan dan pegawai toko untuk mengeluarkan matras. Akan tetapi, menurutnya, permintaan itu ditolak. Dari kasus tersebut bagaimana pandangan kalian, dan apa yang seharusnya warga lakukan ketika melihat kasus tersebut!

C. Persoalan kedua

Carilah contoh kasus orang tua yang durhaka kepada anak, apa pandangan kalian mengenai kasus tersebut, dan apa yang semestinya orang tua lakukan terhadap anak begitupun sebaliknya!

D. Persoalan ketiga

Carilah contoh kasus guru yang melakukan tindakan yang tidak baik kepada siswa, apa pandangan kalian mengenai kasus tersebut, dan apa yang semestinya guru lakukan terhadap siswanya begitupun sebaliknya!

LAMPIRAN 13

LKPD Tugas Kelompok



LKPD

Mata pelajaran : P.2

Kelas/Semester : VII semester genap

Guru Pengampu : M. Rafi S.Pd

Bab/Tema : Menghormati dan patuh terhadap orang tua

A. Perintah

1. Perhatikan materi yang sudah diberikan oleh guru!
2. Diskusikan bersama kelompok mengenai permasalahan di bawah ini!
3. Tulis hasil diskusi pada lembar kerja yang sudah disediakan!
4. Buatlah peta konsep menggunakan kertas Manila sesuai dengan hasil diskusi!

B. Persoalan kedua

Carilah contoh kasus orang tua yang durhaka kepada anak, apa pandangan kalian mengenai kasus tersebut, dan apa yang semestinya orang tua lakukan terhadap anak begitupun sebaliknya!

Nama Kelompok : 2.

Anggota Kelompok:

1. Adam (pemateri)	6. Rohki
2. Tino	7. Amelia
3. Mustafa	8. Chika
4. Bimbi (pemateri)	9. Astriana
5. Rasya	10. Linda (moderator)

J E M B E R

mencari jawaban : - Astriana
- Rasya
- Amelia
- Mustafa
- Linda.

peta konsep = - Chika
- Tino

penulis = - Rohki

moderator = Linda

pemateri = - Adam
- Bimbi

Lembar Jawaban

A: Contoh Kasus

1. Anak - Anak di Perbudak
2. Membuang anak hasil bami di luar nikah.
3. Ayah yang tega Membunuh anaknya.
4. Orang tua yang membuang anaknya karena cacat.

B: Kewajiban Orang tua.

1. Bertanggung jawab terhadap anak atas biaya hidup.
2. Tidak memperbudak anak.
3. Menyuruh anak sewajarnya tidak berlebihan.
4. Menyayangi anak.
5. Tidak Mencaci maki anak.

C: Kewajiban Anak.

1. berbicara lembut kepada Orang tua
2. Menaati perintah Orang tua.
3. mendoakan Orang tua
4. membantu Pekerjaan Orang tua.
5. Mengikuti Nasihat Orang tua.

D: Pandangan Terhadap Kasus

1. Orang tua tidak punya hati Nurani
2. Seharusnya Orang tua tidak melakukan hal tersebut.
3. kita jadi tahu ternyata di luar sana ada Orang tua durhaka terhadap anaknya.
4. Sebagai Anak kita harus di sayangi Orang tua.

LAMPIRAN 14

PETA KONSEP SISWA



LAMPIRAN 15

RANGKUMAN SISWA

Date _____

A Berempati

Empati ialah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan adanya kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang dan bertindak untuk membantunya

* muncul nya sikap empati, yaitu:

1. mampu menempatkan diri sebagai orang lain.
2. menjadi orang lain yang merasakan
3. dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

B Menghormati Orang tua

jasa kedua orang tua sangatlah besar kepada anaknya. seorang ibu telah mengandung & bala dengan susah payah dan lelah, kemudian memelihara dan menyusui penuh perjuangan. tidak hanya seorang ibu, tapi juga seorang bapak yang setiap harinya banting tulang menerjang panas dan hujan mencari nafkah untuk keluarganya.

* adab-adab terhadap orang tua, yaitu:

1. Berbicara lembut. Tidak menaharika atau bicara kasar.
2. Mendati keduanya
3. Tidak memanggil Orang tua dengan Almarhumnya
4. Tidak mendahului Mereka dalam Berkata-kata.
5. Mendoakan Orang tua baik masih hidup atau sudah mati.
6. Menanggung dan menafkahi Orang tua.
7. Tidak mencari Maki kedua Orang tua.

No. _____
Date: _____

<input type="checkbox"/>	C. Adab Kepada Guru
<input type="checkbox"/>	Murid dan guru ibarat orang tua dan anak di sekolah.
<input type="checkbox"/>	Murid sangat membutuhkan kehadiran guru sebagai orang yang memiliki pengetahuan lebih dan mampu mengajarkannya kepada
<input type="checkbox"/>	Murid. Walaupun guru mengajarkan di sekolah saja, Namun guru
<input type="checkbox"/>	Juga adalah orang tua ke 2 di sekolah dan harus kita hargai dan menghormati. Bentuk penghormatan baik dalam lisan maupun
<input type="checkbox"/>	Perilaku harus selalu di terapkan dan menjadi kewajiban bagi setiap murid.
<input type="checkbox"/>	Menuntut ilmu adalah kewajiban semua orang. mencari keberkahan Allah SWT melalui guru. jika sebagai murid tidak memiliki rasa tunduk dan hormat, keberkahan tersebut tidak dapat mengalir dengan lancar. Begitu pun dengan proses ketika mencari ilmu yang dapat menemui hambatan di jalannya.
<input type="checkbox"/>	* Adab Murid kepada guru, yaitu:
<input type="checkbox"/>	1. Menghormati dan menghargai guru
<input type="checkbox"/>	2. Tidak membicarakan (ghibah) ketika tidak menyukai.
<input type="checkbox"/>	3. Mendengarkan guru
<input type="checkbox"/>	4. meminta izin kepada guru ketika mau bertanya, keluar atau pergi.
<input type="checkbox"/>	5. Bersikap Rendah hati kepada guru
<input type="checkbox"/>	6. Menjaga nama baik guru, baik di lingkungan sekolah maupun, ketika sedang berada di rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 17**BIODATA PENULIS**

Nama : Umi Hanik
 NIM : T20191050
 Tempat, Tanggal Lahit : Jember, 23 April 2000
 Alamat : Dsn. Rowotengu, RT RW, Desa Sidomulyo,
 Kec. Semboro, Kab. Jember
 No. Hp : 085746678580

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Nurur Hidayah
2. SD : SDN Sidomulyo 03
3. SMP : SMP Negeri 1 Tanggul
4. SMK : SMK Negeri 6 Jember
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember